

**PEMBINAAN IBADAH SALAT DALAM MENINGKATKAN
PENGAMALAN KEBERAGAMAAN SISWA MADRASAH
ALIJAH PENGKENDEKAN KECAMATAN SABBANG
KABUPATEN LUWU UTARA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI,

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo**

Oleh,

**DARMAWATI
NIM 11.16.2.0004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2015**

**PEMBINAAN IBADAH SALAT DALAM MENINGKATKAN
PENGAMALAN KEBERAGAMAAN SISWA MADRASAH
ALIYAH PENGKENDEKAN KECAMATAN SABBANG
KABUPATEN LUWU UTARA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo**

Oleh,

**DARMAWATI
NIM 11.16.2.0004**

Dibimbing oleh :

- 1. Dr. Hasbi, M.Ag.**
- 2. Dr. Hj. Riawarda, M.Ag.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2015**

PRAKATA

□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ

مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَ مِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ
.اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Puji dan syukur kehadiran Allah swt, atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari aspek metodologisnya maupun pembahasan substansi permasalahannya.

Dalam proses penyusunan penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setingginya-tingginya kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I (Dr. Rustan S, M.Hum), Wakil Rektor II (Dr. Ahmad Syarief Iskandar, MM.), dan Wakil Rektor III (Dr. Hasbi, M.Ag) yang senantiasa membina di mana penyusun menimba ilmu pengetahuan.
2. Drs. Nurdin K, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Muhaemin, M.A, selaku wakil dekan I Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan dan Sekretaris Fakultas Tarbiyah, Nursaeni, S.Ag., M.Pd., Dra. St. Marwiyah, M.Ag., selaku ketua kelompok kerja prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), yang telah banyak memberikan tambahan ilmu khususnya dalam bidang pendidikan Agama Islam.

3. Dr. Hasbi, M.Ag, selaku Pembimbing I, Dr. Hj. Riawarda, M.Ag., Pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.
4. Dr. H. Bulu, M.Ag, selaku penguji I, serta Dra. Baderiah, M.Ag, selaku penguji II yang telah menyempatkan waktunya memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.
5. Kepala Madrasah Aliyah Pengkendekan serta guru-guru yang telah banyak membantu atas waktu dan informasi yang telah diberikan selama di sekolah.
6. Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah memberikan bantuan mengikuti pendidikan, serta memberikan ide dan saran dalam menyelesaikan skripsi.
7. Kepala Perpustakaan beserta stafnya dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah menyediakan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi.
8. Kedua orang tua tercinta, ayah Bahruddin dan ibu Hanatan yang dengan penuh kesabaran, pengorbanan, terima kasih atas doanya, terima kasih atas tetesan keringat demi menafkahi saya, dan terima kasih atas segalanya yang telah engkau berikan dari aku kecil hingga saat ini, mulai awal perkuliahan sampai proses penyelesaian studi.
9. Kepada saudara-saudari dan sahabat-sahabat seperjuangan saya yang bersama-sama berlomba-lomba dalam mendapatkan tetesan tinta pengetahuan di alam jagat raya ilmu pengetahuan yang Allah swt., hamparkan luas kepada manusia. Terima kasih untukmu semua PMII/KOPRI Cabang Palopo, sahabat-sahabat saya (Rismayanti dan Hasnawati) yang telah menerima saya apa adanya hingga bersama-sama berjuang

dalam mencapai cita-cita, kepada adik-adik kos An-Nisa (Ainun, Elha, Ummul, Via, Andini, dan Eni) yang telah memberikan warna dalam kehidupanku apapun yang dilakukan dalam rumah sederhana kita tetap menjaga kekompakan dan keharmonisan sehingga bisa melalui kesulitan dengan bersama-sama yang penuh dengan kegembiraan.

10. Teman-teman seperjuangan terutama program studi PAI angkatan 2011 (Rismala, Umrah, Masniar, Jumarni, Hernawati Harfin) dan masih banyak lagi yang selama ini bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini

Akhirnya hanya kepada Allah swt., penulis berdo'a semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda, dan semoga skripsi ini berguna bagi agama, nusa dan bangsa Amin.

Palopo, 20 Juni 2015

Penulis

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Darmawati
Nim : 11.16.2.0004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian Pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 28 Juli 2015
Yang membuat pernyataan,

Darmawati
Nim: 11.16.2.0004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp. : Eksemplar

Palopo, 3 Juli 2015

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
Di -
P a l o p o

Assalamu' Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

N a m a : **DARMAWATI**
NIM : 11.16.2.0004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *“Pembinaan Ibadah Salat Dalam Meningkatkan Pengamalan Keberagamaan Pada Siswa Madrasah Aliyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.”*

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Hasbi, M. Ag.
NIP. 19611231 199303 1 015

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp. : Eksemplar

Palopo, 3 Juli 2015

Kepada Yth.
Dekan fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Palopo
Di -
P a l o p o

Assalamu' Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

N a m a : **DARMAWATI**
NIM : 11.16.2.0004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *“Pembinaan Ibadah Salat Dalam Meningkatkan Pengamalan Keberagamaan Pada Siswa Madrasah Aliyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.”*

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II

Dra. Hj. Riawarda. M.Ag
NIP. 19700709 199803 2 003

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 4.1 Jumlah Staf Pengajar Madrasah Aliyah Pengkendekan..... | 42 |
| Tabel 4.2 Kondisi Siswa Madrasah Aliyah Pengkendekan..... | 44 |
| Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana..... | 47 |

ABSTRAK

Darmawati, 2015. Pembinaan Ibadah Salat dalam Meningkatkan Pengamalan Keberagamaan Siswa Madrasah Aliyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo. Pembimbing (1), Dr. Hasbi, M. Ag., (2) Dr. Hj. Riawarda, M. Ag.

Kata kunci: Pembinaan Ibadah Salat, Meningkatkan Pengamalan Keberagamaan

Permasalahan pokok pada penelitian ini adalah bagaimana upaya pembinaan kewajiban ibadah salat dalam meningkatkan pengamalan keberagamaan pada siswa di Madrasah Aliyah Pengkendekan. Penelitian ini bertujuan: a. Untuk mengetahui cara membina peserta didik dalam melaksanakan ibadah salat dalam meningkatkan pengamalan keberagamaan di Madrasah Aliyah Pengkendekan. b. Untuk mengetahui peran guru dalam upaya peningkatan pengamalan keberagamaan di Madrasah Aliyah Pengkendekan. c. Untuk mengetahui dampak pembinaan ibadah salat terhadap peserta didik di Madrasah Aliyah Pengkendekan.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, dengan teknik pengumpulan data melalui *Library research* dan *Field research* yaitu observasi, wawancara, dan dokumen. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan religius, pedagogik, dan psikologis dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Analisis data yang digunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pembinaan ibadah salat yang dilakukan di Madrasah Aliyah sangat penting dengan cara pembiasaan-pembiasaan melaksanakan hal-hal yang diperintahkan Allah swt. terkhususnya ibadah salat, 2) Peran guru dalam melakukan pembinaan ibadah salat yaitu memberikan teori-teori tentang salat pada saat proses belajar mengajar dibarengi praktek dengan mengembangkan kemampuan keagamaan yang telah dimiliki peserta didik, dan sekolah mengeluarkan tata tertib. 3) Dampak yang dirasakan oleh peserta didik dengan adanya pembinaan ibadah salat di Madrasah Aliyah Pengkendekan, peserta didik senantiasa menghormati, menaati, dan melaksanakan apa

yang diperintahkan oleh guru terutama kepada Allah swt. serta patuh terhadap orang tua.

Diharapkan guru lebih meningkatkan keberagaman secara mendalam kepada peserta didik, lebih serius menjalin kerjasama dengan wali murid, dan lebih memperhatikan keadaan peserta didik melalui informasi kejadian yang ada di luar sekolah.

DAFTAR ISI

| | <i>Halaman</i> |
|--|----------------|
| HALAMAN SAMPUL..... | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | ii |
| PERSETUJUAN PENGUJI..... | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iv |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | v |
| ABSTRAK..... | vi |
| PRAKATA..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar belakang masalah..... | 1 |
| B. Rumusan masalah..... | 6 |
| C. Definisi operasional..... | 6 |
| D. Tujuan penelitian..... | 8 |
| E. Manfaat penelitian..... | 8 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA..... | 9 |
| A. Penelitian terdahuluyang relevan..... | 9 |
| B. Salat dan ruang lingkupnya..... | 11 |
| C. Hubungan salat dengan pengamalan keberagamaan. . | 24 |

| | | |
|--|--|-----------|
| D. | Kerangka pikir..... | 31 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | | 34 |
| A. | Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 34 |
| B. | Lokasi Penelitian | 36 |
| C. | Sumber Data | 37 |
| D. | Informan/ Subjek Penelitian | 37 |
| E. | Teknik Pengumpulan Data | 38 |
| F. | Teknik Pengolahan dan Analisis Data..... | 39 |
| G. | Teknik Keabsahan Data | 41 |
| BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN..... | | 43 |
| A. | Gambaran Singkat Lokasi Penelitian..... | 43 |
| B. | Peran Guru dalam Pembinaan Ibadah Salat dalam upaya Peningkatan Pengamalan Keberagamaan Peserta Didik Cara..... | 50 |
| C. | Membina Peserta Didik Untuk Melaksanakan Ibadah Salat di Madrash Aliyah Pengkendekan..... | 58 |
| D. | Dampak yang Ditimbulkan pada Peserta Didik Jika Dilakukan Pembinaan Ibadah Salat di Madrasah Aliyah Pengkendekan..... | 66 |
| BAB V PENUTUP..... | | 70 |
| A. | Kesimpulan..... | 70 |
| B. | Saran..... | 71 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beribadah merupakan suatu bukti pengabdian seseorang kepada sang pencipta dengan melaksanakan amalan yang diperintahkan sesuai dengan penjelasan sumber Islam yaitu al-Qur'an dan Hadis. Pembiasaan beribadah harus dimulai sejak usia dini pada anak, agar agama yang mereka anut bisa melekat dalam dirinya dan memiliki pondasi atau perisai agar dapat membentengi diri untuk melewati berbagai tantangan yang jelas bisa merusak jati diri sebagai orang yang beragama. Salah satu cara dalam meningkatkan pengalaman keberagamaan pada siswa adalah dengan membina siswa dalam melaksanakan ibadah yang bentuk pelaksanaannya tampak yaitu salat. Oleh karena itu, diperlukan berbagai macam strategi membina siswa dalam beribadah untuk mengatasi masalah yang menjadikan siswa malas mengamalkan ibadah dalam agama.

Ibadah merupakan manifestasi ketundukan seorang hamba yang merasa rendah, hina, dan lemah di hadapan Sang Maha Kuasa, yaitu Allah swt. Pada dasarnya, ibadah merupakan pemenuhan karakter dasar manusia yang secara fitrah mengakui adanya eksistensi di luar dirinya yang mempunyai kekuasaan yang

Agung, hal ini dibuktikan dengan penemuan-penemuan sejarah nenek moyang kita yang memiliki kepercayaan animisme dan dinamisme, yaitu kepercayaan kepada roh-roh leluhur dan benda-benda yang dianggap mempunyai kekuatan serta dapat memberikan pertolongan serta perlindungan. Perilaku nenek moyang tersebut merupakan naluri fitrah, karena pada dasarnya manusia diciptakan untuk beribadah.¹

Menghayati dan mengamalkan agama itu juga dibina dan dituntun sedini mungkin melalui proses pendidikan yang juga diperankan oleh pendidikan agama. Dalam hubungan ini pendidikan agama berfungsi sebagai usaha membina kehidupan beragama melalui pendidikan. Bagaimana usaha kita agar guru agama betul-betul dapat menjalankan tugasnya secara profesional dan menjadi panutan bagi peserta didiknya".²

Membiasakan diri dalam melaksanakan ibadah pada peserta didik, tidak terlepas dari peran serta seorang guru pada suatu sekolah karena mereka sebagai seorang figur yang ideal bagi peserta didiknya, terutama dalam melaksanakan kewajiban peserta didik dalam hal pelaksanaan ibadah salat wajib lima waktu sebagai salah satu kewajiban bagi setiap umat Islam, hal tersebut sangat

¹Agus Susanto, *Islam Itu Sangat Ilmiah*, (Cet. I., Jogjakarta, Najah, 2012), h. 122.

²Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 69.

penting dilakukan oleh setiap peserta didik untuk meningkatkan pengamalan keagamaannya.

Pembinaan dalam melaksanakan salat dapat dilakukan dengan cara *marhalatuzhharbi wa ta'dib wat targhib* (memukul, mendidik, menakut-nakuti) fase ini sejak umur sepuluh tahun sampai dewasa. Sebagai bahan perbandingan, dalam masalah salat Nabi saw. Beliau memerintahkan agar menyuruh anak untuk mengerjakan salat saat berumur tujuh tahun dan memerintahkan memukul saat mereka berumur sepuluh tahun³.

Memukul disini adalah “pintu darurat“, sedang darurat harus diukur dengan kadar keperluannya. Oleh karena itu, pukulan jangan dilakukan dengan memakai alat cambuk atau kayu, yang dapat menyakitkan dan melukai anak. Yang lebih baik adalah mendidik mereka dengan keteladanan yang nyata, kalimah *tayyibah*, dan pengajaran yang baik demi mengikuti dan meneladani Rasulullah saw. Di mana beliau tidak pernah memukul dengan tangannya sama sekali, baik terhadap istrinya, tidak pula pembantunya, apalagi anaknya, dan bahkan tidak pernah memukul hewan.⁴

Dari keterangan di atas bahwa, anak harus dibina dan diberi pengajaran untuk membiasakan diri dalam mengamalkan ibadah

3 Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 69.

4 Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, h. 60.

salat dalam kehidupan sehari-harinya dengan cara pendekatan kasih sayang dan kelembutan dari orang-orang dewasa di sekitarnya termasuk guru yang berada dalam lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan, jika tidak diperintahkan dalam melaksanakan kewajiban salat maka peserta didik akan bermalas-malasan dalam beribadah karena tidak adanya contoh yang diberikan dari seorang guru yang seharusnya digugu dan ditiru oleh peserta didiknya.

Hal ini terjadi pada peserta didik di Madrasah Aliyah Pengkendekan, masih ada yang malas melakukan ibadah salat karena adanya faktor dari teman bergaul ataupun adanya dari faktor keluarga yang kurang memperhatikan pengamalan keagamaan pada anak mereka. Akan tetapi yang perlu memberikan pembinaan yaitu guru, namun masih ada guru yang tidak memberikan contoh yang kurang baik kepada peserta didiknya seperti tidak melaksanakan salat pada saat peserta didiknya mulai melakukan aktivitas ibadah terkhususnya salat.

Membina anak dalam melaksanakan ibadah salat, berarti melatih anak-anak dalam melakukan kegiatan fisik maupun mental spiritualnya yang dapat memberikan makna baik hubungan kepada Allah, hubungan dengan manusia, maupun terhadap diri sendiri. Sebagaimana sabda Rasulullah saw. yang berbunyi:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةٌ أَنْ لَا إِلَهَ
 إِلَّا اللَّهُ وَ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ , وَإِقَامُ الصَّلَاةِ , وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ ,
 وَالْحَجِّ ,
 وَصَوْمِ رَمَضَانَ.⁵

Artinya:

Dari Ibnu Umar ra : Rasulullah saw. Bersabda : “Islam itu didirikan atas lima hal yaitu: Bersaksi bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan salat, memberikan zakat, haji dan puasa Ramadan”.⁶

Salat merupakan ibadah yang istimewa dalam agama Islam, baik dilihat dari perintah yang diterima oleh Muhammad secara langsung dari Tuhan maupun dimensi-dimensi yang lain. Menurut Ash Shiddieqy seluruh fardhu dan ibadah selain salat diperintahkan oleh Allah swt. kepada Jibril untuk disampaikan kepada Muhammad. Hanya perintah salat ini Jibril diperintahkan menjemput Muhammad untuk menghadap Allah.⁷

Tidak ada alasan bagi orang tua maupun seorang guru dalam hal tidak membina anak dalam mengamalkan ibadah salat selain memang kewajiban mereka dalam mendidik, salat juga

⁵ Shohih Bukhori, (Jilid 1; Beirut Libanon: Darul Fikr, 1401 H/1981 M), h. 8.

⁶ Zaenuddin Ahmad Azzubaidi, *Terjemah Hadits Shahih Bukhari*, (Jilid 1; Semarang: Toha Putra, 1986), h. 29.

⁷ Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, h. 61.

memang merupakan perintah Allah swt. yang wajib untuk dilaksanakan bagi setiap muslim. Firman Allah Q.S. Al-Anqabut/29:45

قَدْ جَاءَكَ الْبَيِّنَاتُ بِالْحَقِّ ۗ لَئِن لَّمْ يَظْهَرِ عَلَيْكَ إِلَّا السُّجُودُ أَوْ السَّلَامَةُ ۗ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَائِمًا مُّقِيمًا الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُ يُقْسِمُ بِذِكْرِ اللَّهِ تَعَالَى ۚ إِنَّكَ لَعِندَهُ عَنِ الْقَوْمِ مُبْعَدٌ ۚ إِنَّكَ وَجِيحٌ مُّبِينٌ

Terjemahnya:

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁸

Masalah yang perlu ditelusuri pada peserta didik di Madrasah Aliyah Pengkendekan ialah setiap peserta didik mengerti bahwa mengerjakan salat adalah kewajiban bagi setiap muslim. Namun, masih ada yang belum mengerjakan salat karena faktor malas juga masih ada bacaan salat yang tidak dihafal maka diperlukan pembinaan di sekolah agar peserta didik terbiasa melakukan amalan yang diperintahkan Allah swt. dan meningkatkan pengamalan keberagaman dimiliki oleh peserta didik yang telah mereka dapat dalam keluarga.

Pada saat salat yang dilaksanakan secara berjamaah di masjid sekolah masih ada peserta didik yang tidak mematuhi

⁸ Departemen Agama RI, Al-Jumanatul Ali al-Quran dan Terjemahnya, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), h. 14.

peraturan yang ada bisa dikatakan masih kurang tertib dalam mematuhi aturan yang ada.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembahasan pada latar belakang masalah, dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini, sebagai fokus

kajian penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa peran guru dalam upaya peningkatan pengamalan keberagaman peserta didik di Madrasah Aliyah Pengkendekan?
2. Bagaimana cara membina peserta didik untuk melaksanakan ibadah salat di Madrasah Aliyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang kabupaten Luwu Utara?
3. Bagaimana dampak pembinaan ibadah salat terhadap peserta didik di Madrasah Aliyah Pengkendekan?

C. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Pembinaan

Segala cara atau proses dalam bentuk kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan yang dilakukan dalam meningkatkan pengamalan ibadah salat pada peserta didik.

2. Ibadah

Makna *Khash* (tertentu), menurut Fuqaha ialah segala yang dikerjakan untuk mengharap pahala di akhirat, dikerjakan sebagai tanda pengabdian kita kepada Allah swt. sedangkan makna *'Am*, ialah segala hukum yang kita laksanakan atas nama ketetapan Allah dan dirihai olehNya.⁹

⁹ Hasbi Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah*, (Cet. VIII; Jakarta: Bulan Bintang, 1994), h. 7.

Beribadah merupakan segala bentuk yang dilaksanakan sebagai bukti pengabdian diri seseorang kepada Sang *Khalik*, dan dilaksanakan serta merta untuk mengharap ridho dariNya khususnya ibadah salat lima waktu sehari semalam.

3. Salat

Hubungan manusia kepada Tuhannya melalui ibadah khususnya salat yang dikerjakan siang dan malam untuk mendekatkan diri dan berkomunikasi pada sang *khalik*, dikerjakan pada waktu yang telah ditentukan terutama salat wajib yang dikerjakan di Madrasah Aliyah Pengkendekan.

4. Meningkatkan

Menaikkan sesuatu dari titik yang rendah melalui suatu proses atau kegiatan tertentu. Membiasakan peserta didik dalam melaksanakan ibadah salat sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

5. Pengamalan Keberagamaan

Suatu proses atau cara yang dilaksanakan berhubungan dengan agama. Pengamalan keberagamaan yang dimaksud ialah ibadah salat sebagai bukti pengabdian dalam agama Islam.

Adapun ruang lingkup penelitian skripsi ini adalah Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, Tahun Akademik 2014/2015. Objek penelitian ini adalah Pembinaan Beribadah dalam Meningkatkan Pengamalan Keberagamaan pada Siswa Madrasah Aliyah Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai

berikut :

1. Untuk mengetahui peran guru dalam membina peserta didik dalam melaksanakan ibadah salat sebagai kewajiban dalam meningkatkan pengamalan keberagaman pada peserta didik di Madrasah Aliyah Pengkendekan.
2. Untuk mengetahui cara membina peserta didik dalam melaksanakan ibadah salat dalam meningkatkan pengamalan keberagaman di Madrasah Aliyah Pengkendekan.
3. Untuk mengetahui dampak yang akan ditimbulkan jika peserta didik dibina dalam melaksanakan ibadah salat di Madrasah Aliyah Pengkendekan.

E. Manfaat Penelitian**1. Manfaat ilmiah**

Manfaat ilmiah yaitu pembinaan kewajiban beribadah dengan pembiasaan akan menumbuhkan nilai-nilai agama pada setiap peserta didik dalam mengamalkan dan menghayati agama Islam yang tidak terlepas dari al-Qur'an dan al-Hadis. khususnya di Madrasah Aliyah Pengkendekan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis yaitu untuk memenuhi sebagian dari persyaratan yang ditetapkan di IAIN Palopo, seperti menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar kesarjanaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang dikemukakan oleh para peneliti, adalah:

1. Kasmawati dalam skripsi yang berjudul "*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangkitkan Potensi Keagamaan Siswa SDN 61 Mario*" menyimpulkan bahwa tujuan dalam pendidikan mengandung makna bahwa bimbingan dan tuntutan yang diberikan kepada anak didik yang sedang dalam pertumbuhan dan perkembangan diarahkan kepada suatu tujuan, agar anak didik dapat mengaktualisasikan potensi yang ada padanya menuju kepadanya pembentukan kepribadian sebagai makhluk sosial yang bertanggungjawab.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan pengajaran PAI sama halnya dengan mendidik siswa agar dapat tertanam di dalam dirinya rasa iman, rasa cinta kepada Allah, rasa nikmatnya beribadah seperti salat, puasa dan lain-lain. Untuk dapat mewujudkannya maka tidak seperti bidang studi lainnya, Pendidikan Agama Islam akan berusaha mendidik siswa bukan melalui akal saja tetapi juga langsung menyentuh aspek perasaan siswa sendiri.¹

¹Kasmawati, *Peranan guru Agama Islam dalam Membangkitkan Potensi Keagamaan Siswa SDN 61 Mario*, (Palopo: Skripsi Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo, 2008), h. 58-59

2. Luluk Fauziah dalam skripsi "*Upaya-upaya Pembinaan Keberagaman Siswa Kelas XI di SMA Bone-Bone*" menyimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan dalam pembinaan adalah memberikan contoh atau teladan, membiasakan yang baik, memberi motivasi, memberi hadiah, menghukum dalam rangka kedisiplinan, menciptakan suasana yang berpengaruh, kisah dan cerita, mengambil pelajaran dari berbagai peristiwa dan kejadian serta memanfaatkan waktu yang kosong.²
3. Hasmani dalam skripsi "*efektifitas pembelajaran bidang studi PAI dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa SDN 234 temmalebba*" menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa dapat ditempuh dengan langkah-langkah:
- a. Aplikasi yang sifatnya formal yaitu melalui proses belajar mengajar di kelas.
 - b. Non formal, yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler meliputi peringatan hari besar islam (phbi), pengajian dan perlombaan untuk mengetahui tingkat kesadaran beragama siswa maka diukur dengan tiga dimensi sebagai dampak atau hasil dari efektifitas pembelajaran PAI yaitu, dimensi keimanan, praktek peribadatan, dan pengamalan dalam bentuk perilaku akhlak yang baik.³

²Luluk Fauziah, *Upaya-Upaya Pembinaan Keberagaman Siswa Kelas XI di SMA 1 Bone-Bone*, (Palopo: Skripsi Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo, 2008), h. 63

³ Hasmani, *Efektifitas Pembelajaran Bidang Studi PAI dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Ssiswa SDN 234 Temmalebba*,

Persamaan dari penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai pembinaan masalah agama dan perbedaan dari penelitian yang terdahulu dengan peneliti di sini adalah fokus penelitiannya yaitu pembinaan kewajiban ibadah salat dalam meningkatkan pengamalan keberagaman pada peserta didik. Jika peserta didik dibina untuk mempelajari salat baik secara teori maupun praktek maka akan terjadi perubahan yaitu meningkatkan pengamalan ibadah pada peserta didik secara bertahap dari pengawasan guru hingga mereka secara mandiri dalam beribadah.

B. Salat dan Ruang Lingkupnya

Melakukan pembinaan kepada setiap anak merupakan kewajiban setiap orang tua untuk mendidik anaknya dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban yang diperintahkan Allah swt. karena pembiasaan harus dimulai dari usia sejak dini dalam pendidikan keluarga, pembinaan pada anak juga tidak terlepas dari peran guru di Sekolah terutama dalam menanamkan kebiasaan salat lima waktu yang merupakan rukun iman yang kedua.

Pada umumnya telah diketahui bersama bahwa, setiap mukmin memiliki iman dalam *qalb*, iman itu dapat berubah-ubah bertambah atau berkurang tergantung pada amal perbuatan seseorang. Sedangkan orang mukmin yang mantap imannya,

(Palopo: Skripsi Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo, 2011), h. 72

merekalah yang dapat membuktikan pengakuan iman itu dalam bentuk perkataan dan perbuatan. Oleh karena itu, perlu ditanamkan kebiasaan melaksanakan ibadah pada peserta didik.

Salat merupakan kunci segala kebaikan dengan salat terbukalah segala kebaikan akan timbul kemauan keras dan dengannya pula seorang mukmin bermunajat kepada Tuhannya, mengadakan segala yang dirasakan dihatinya walaupun sebenarnya ia sudah tahu bahwa Allah swt. lebih mengetahui keadaannya akan tetapi hal itu merupakan pengaduan yang bisa membuat jiwanya tenang, hatinya gembira, ruhnya segar dan jasadnya hidup.⁴

Tentu setiap peserta didik telah menghafal dua kalimat *syahadat*, akan tetapi masih banyak yang belum tahu konsekuensinya. Maka peran guru di sekolah sangat perlu membina siswanya dalam menjalankan perintahNya termasuk salat karena ada siswa tertentu hanya takut melanggar perintah dari gurunya daripada orang tuanya.

Mengenai hakikat ibadah merupakan perintah berupa peringatan untuk menunaikan kewajiban terhadap Rabb yang telah melimpahkan kurniaNya. Allah swt. berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 21.

وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْيَانًا قَوْمًا فَآذَنَّاكُمْ فِي الدِّينِ وَأَنطَقْنَا لِسَانَ الْعَرَبِ تَتْلُونَ آيَاتِنَا أَنتُمْ قَوْمٌ مُّسْلِمُونَ

Terjemahnya:

“Wahai segala manusia, beribadahlah kamu kepada Tuhanmu (Esakanlah olehmu akan Tuhanmu dalam ibadah, sembahlah

⁴ Abdurrahman bin Sulaiman Ar-rumi, *Shalat Menurut Al-quran*, (Firdaus, 2011) h. 52.

olehmu akan Tuhanmu dalam eribadah), yang telah menjadikan kamu dan telah menjadikan orang-orang yang sebelumnya, supaya yang demikian itu menyiapkan kamu untuk bertakwa kepadaNya.⁵

Jelas bahwa beribadah kepada Allah swt. memang sebagai suatu kewajiban yang tidak dapat ditinggalkan kecuali jika ada alasan yang *syar'i*, namun hal itu tidak dapat dilaksanakan kecuali dengan belajar atau ada yang membimbing cara pelaksanaannya.

Begitu pentingnya dalam pembinaan, maka hal ini harus menjadi perhatian bagi setiap orang tua di rumah maupun guru-guru yang ada di sekolah untuk mengajarkan anak dalam beribadah terutama dalam melaksanakan salat. Di samping itu, yang menjadi hal yang paling utama dalam pembinaan yaitu orang tua murid ataupun guru-guru harus mampu menjadi teladan yang baik dalam mengajarkan salat pada anak untuk memperkuat keyakinan pada mereka.

Maka yang harus dilakukan dalam pembinaan yaitu, mempelajari buku-buku ataupun materi yang berkaitan dengan hal yang akan diajarkan agar tidak kesulitan dalam memberikan pencerahan kepada anak terkhususnya pengamalan salat pada anak atau peserta didik.

1. Pengertian salat

5 Departemen Agama RI, Al-Jumanatul Ali al-Quran dan Terjemahnya, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), h. 4.

Menurut A. Hasan, Bigha, Muhammad bin Qasim Asy-Syafi dan Rasjid, salat menurut bahasa arab berarti berdoa. Ditambahkan oleh Ash-Shiddieqy bahwa perkataan salat dalam bahasa arab berarti doa memohon kebajikan dan pujian, sedangkan secara hakekat mengandung pengertian berhadap hati (jiwa) kepada Allah dan mendatangkan takut kepadaNya, serta menumbuhkan di dalam jiwa rasa keagungan, kebesaranNya dan kesempurnan kekuasaanNya. Secara definisi salat adalah beberapa ucapan dan rangkaian ucapan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah, dan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh agama.⁶

Salat merupakan rangkaian kegiatan yang bisa menyehatkan rohani dan jasmani, dapat dijadikan sebagai senam di pagi hari maupun sore dan malam hari. Jika salat telah rutin dilakukan maka dengan sendirinya akan mudah dilakukan karena salat akan bersahabat dengan orang yang rajin dalam mengamalkan salat dan akan merasakan ada sesuatu yang hilang jika suatu waktu tidak melaksanakannya.

The most excellent of the ways of worship in the salat, since it is a pillar of the faith, and includes within itself the invocation of god most high and the declaration of his transcendence, and thanks to him, and salat is the negation of immarility and of blameworthy or insolent conduct, and purifies and stengthens the body. Durusu ad-dini wal akhlaq.⁷

6 Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, (Cet.V; Yogyakarta: 2007), h. 59-60.

7 Howard M Federspiel, *An Antology Of Islamic Studies*, (Volume II; Canada: 1996). h. 14.

Dari penjelasan di atas, diketahui bahwa cara ibadah yang terbaik dalam salat adalah sebuah pilar kepercayaan dan disertai dengan memanjatkan doa dan pernyataan yang lebih penting dariNya dan bersyukur padaNya. Salat terhindar perbuatan keji dan dari segalakesalahan, tingkah laku yang biadab dan dapat mensucikan diri dan menjaga kesehatan.

2. Fungsi dan Manfaat Salat

Adapun mengenai salat yang akan kita bahas di bawah ini ialah yang sebagaimana firman Allah swt. Q.S. Al- Anqabut/29:45.

اقْرَأْ مَا نُوحِيَ لَكَ فِي الْقُرْآنِ وَاقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّهَا مَكْنُوزٌ لِكُلِّ عَابِدٍ
 وَمَنْ يُؤْتِ الْفُلْكَ مِثْلَ حَبِّ ذَرَّةٍ مِنْ شَأْنٍ فَاعْرِضْهُ لِقَوْمٍ كَثِيرٍ مِمَّنْ
 لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”⁸

Adapun fungsi dan manfaat salat antara lain:

⁸ Departemen Agama RI, Al-Jumanatul Ali al-Quran dan Terjemahnya, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), h. 401.

- a. Bahwa salat itu berfungsi bagi diri supaya mencegah kekejian dan kemungkaran. Jadi, terhadap yang melakukannya, tetapi bermasa bodoh terhadap berlakunya kemungkaran, maka berarti salatnya itu tidak sejalan dengan yang dimaksud oleh ayat tersebut di atas itu.
- b. Bahwa konsekwensi dari salat itu harus sedapat mungkin berusaha mencegah perbuatan yang bertentangan dengan hukum-hukum Allah. Artinya bagi setiap yang sudah melakukan salat dan sesuai dengan esensi yang dikandung dalam salat, maka dirinya akan terus bergerak melawan kemungkaran.⁹

Menerima Sebagai aparat Allah swt. pada dasarnya bahwa seseorang yang sudah melakukan salat, maka sesungguhnya telah berjanji kepada Allah, sebagaimana yang dikandung dalam ungkapan kalimat "*Iyyaka na' budu*" yang artinya hanya kepada engkau kami beribadah. Ibadah berasal dari kata "*abada*" (menyembah, mengabdikan/berbakti). Menyembah atau berbakti kepada Allah berarti bernaung di bawah ketentuan hukum-hukum Islam. Maka, dalam salat itu juga berarti telah memberikan pernyataan diri sebagai "aparat/petugas" dari kerajaan Allah. Sehingga dirinya itu bersiap sedia pula melawan setiap kekuatan yang menghalangi tegaknya undang-undang yang telah diturunkan Allah swt.

⁹<https://hikmahshalat.wordpress.com/category/fungsi-shalat-dan-manfaat-shalat>.

Tentu lain lagi halnya terhadap seseorang yang berjanji ketika melakukan shalatnya, sedang dalam hal itu menyetujui berlakunya hukum-hukum jahiliyah (thagut), atau rela bila hukum Islam dicampakkan dari dirinya, maka sama artinya dengan melanggar janjinya sendiri yang berarti shalatnya itu yang palsu. Yang akan diperiksa dari hal melakukan shalat itu, tidak hanya yang mengenai rukun-rukun atau wujudnya secara lahiriyah saja. Sebab, bila hanya untuk itu, maka orang-orang munafik dan fasik pun dapat melakukannya.

Berkaitan dengan ibadah mahdhah, shalat merupakan ibadah yang secara vertikal berhubungan dengan Allah swt. akan tetapi, realisasi dari shalat itu tidak lepas dari ibadah yang secara horizontal berhubungan dengan kemasyarakatan.

Menghadapi pemeriksaan mengenai shalat, menyangkut dengan ibadah-ibadah yang berhubungan dengan kemasyarakatan (horizontal)/ghairu mahdhah). Sebab, bahwa ungkapan kalimat hanya kepada engkau kami menyembah, dalam shalat dimaksudkan juga sebagai laporan sehari-hari yang terus bertumpuk. Dan akan diperiksa pada hari kiamat. Serta tepat atau tidaknya dengan kenyataan, itu pula menjadi pokok tujuan dalam pemeriksaan. Bilamana dalam kehidupan sehari-harinya itu rela dilandasi dengan hukum-hukum kafir dengan tidak mencari jalan keluar darinya,

maka akan sama halnya dengan mereka yang merusak janji. Lain pula halnya bagi yang telah membuktikan diri dengan sehabis-habisnya usaha dalam mempraktekkan esensi shalatnya di dalam tata kehidupan bermasyarakat, maka dijuluki sebagai aparat kerajaan Allah di muka bumi. Demikianlah shalat yang dilakukan oleh umat yang bertanggung jawab dalam menjalankan undang-undang Allah, karena diri berfungsi sebagai aparat kerajaan-Nya di muka bumi.

Sungguh berbeda dengan yang dilakukan oleh orang-orang fasik, yang mana tidak bertanggung jawab terhadap esensi shalat. Dan tidak meyakini kebenaran Islam. sehingga mereka tidak dapat mengendalikan nafsu yang bertentangan dengan isi shalatnya. Sebab itu, telah dijelaskan bahwa setiap yang menolak tegaknya kekuasaan Islam, maka adalah musuh Islam yang nyata.

Allah swt. sebagai Raja *Mulkussamawaati wal ardhi* juga al-Qur'an merupakan undang-undangNya, maka yang beriman dan beramal shaleh adalah aparat-Nya di bumi. Sehingga fungsi shalat yang dilakukannya merupakan laporan (sapta marga) ciri kesediaan menjadi petugas yang patuh terhadap apa yang telah diperintahkan oleh *Rabbul a'lamiin* (Raja semesta alam). Bila sudah sedemikian menghayatinya, maka insya Allah shalatnya dapat menggetarkan jiwa untuk siap berpijak pada kebenaran Allah. Selanjutnya terjun ke

medan jihad hingga hidupnya ditujukan guna pengabdian kepada

Allah, tempat kembali.¹⁰

3. Syarat dan Rukun Salat

Syarat salat terdiri dari:

- a. Beragama Islam
- b. Sudah baligh dan berakal
- c. Suci dari haidh
- d. Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat
- e. Menutup aurat, laki-laki auratnya antara pusar dan lutut sedangkan wanita seluruh anggota badannya kecuali muka dan belah telapak tangan
- f. Masuk waktu yang telah ditentukan untuk masing-masing salat
- g. Mengetahui mana yang rukun dan yang sunnah
- h. Menghadap kiblat¹¹

Adapun Rukun salat terdiri dari:

- a. Niat
- b. Takbiratul Ihram
- c. Berdiri tegak yang berkuasa pada salat fardhu, boleh sambil duduk atau berbaring tegak bagi yang sedang sakit
- d. Membaca surah Al-Fatihah pada tiap rakaat
- e. Ruku' dengan tuma'ninah
- f. I'tidal dengan tuma'ninah
- g. Sujud dua kali dengan tuma'ninah
- h. Duduk di antara dua sujud dengan tuma'ninah
- i. Duduk tasyahud akhir dengan tuma'ninah
- j. Membaca tasyahud akhir
- k. Membaca salawat Nabi pada tasyahud akhir
- l. Membaca salam yang pertama
- m. Tertib berurutan mengerjakan rukun-rukun tersebut

4. Macam Salat

Macam-Macam Salat Wajib dan Salat Sunnah

- a. Macam-macam salat wajib:

¹⁰ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Salat*, (Cet. IV; Semarang: Pustaka Rizki Putra), h.98.

¹¹ *Ibid*, h. 98-101

1) Salat Isya yaitu salat yang dikerjakan 4 (empat) rakaat dengan dua kali tasyahud dan satu kali salam. Waktu pelaksanaannya dilakukan menjelang malam (\pm pukul 19:00 s/d menjelang fajar) yang diiringi dengan salat sunnah qobliyah (sebelum) dan ba'diyah (sesudah) salat isya.

2) Salat Subuh yaitu salat yang dikerjakan 2 (dua) rakaat dengan satu kali salam. Adapun waktu pelaksanaannya dilakukan setelah fajar (\pm pukul 04:10) yang hanya diiringi dengan salat sunnah qobliyah saja, sedang ba'diyah dilarang.

3) Salat Dhuhur yaitu salat yang dikerjakan 4 (empat) rakaat dengan dua kali tasyahud dan satu kali salam. Adapun waktu pelaksanaannya dilakukan saat matahari tepat di atas kepala (tegak lurus) \pm pukul 12:00 siang, yang diiringi dengan salat sunnah qobliyah dan salat sunnah ba'diyah (dua rakaat-dua rakaat atau empat rakaat-empat rakaat dengan satu kali salam).

4) Salat Ashar yaitu salat yang dikerjakan 4 (empat) rakaat dengan dua kali tasyahud dan satu kali salam. Adapun waktu pelaksanaannya dilakukan setelah matahari tergelincir (\pm pukul 15:15 sore atau sebatas pandangan mata) yang hanya diiringi oleh salat sunnah qobliyah dengan dua rakaat atau empat rakaat (satu kali salam).

5) Salat Maghrib yaitu salat yang dikerjakan 3 (tiga) rakaat dengan dua kali tasyahud dan satu kali salam. Adapun waktu pelaksanaannya dilakukan setelah matahari terbenam (\pm pukul 18:00) yang diiringi oleh salat sunnah ba'diyah dua rakaat atau empat rakaat dengan satu kali salam, sedang salat sunnah qobliyah hanya dianjurkan saja bila mungkin lakukan, tapi bila tidak jangan karena akan kehabisan waktu.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ قَالَ قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ أَخَّرَ
 الصَّلَاةَ يَوْمًا فَدَخَلَ عَلَيْهِ عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ فَأَخْبَرَهُ أَنَّ الْمُغِيرَةَ بْنَ شُعْبَةَ أَخَّرَ الصَّلَاةَ يَوْمًا وَهُوَ
 بِالْعِرَاقِ فَدَخَلَ عَلَيْهِ أَبُو مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيُّ
 فَقَالَ مَا هَذَا يَا مُغِيرَةَ أَلَيْسَ قَدْ عَلِمْتَ أَنَّ جَبْرِيلَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَزَلَ فَصَلَّى فَصَلَّى رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ صَلَّى فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ صَلَّى فَصَلَّى رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ صَلَّى فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ صَلَّى فَصَلَّى رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ بِهَذَا أُمِرْتُ فَقَالَ عُمَرُ لِعُرْوَةَ اعْلَمْ مَا تُحَدِّثُ أَوْ أَنَّ جَبْرِيلَ هُوَ أَقَامَ
 لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَتَ الصَّلَاةِ قَالَ عُرْوَةُ كَذَلِكَ كَانَ بِشَيْبِرِ بْنِ أَبِي مَسْعُودٍ يُحَدِّثُ
 عَنْ أَبِيهِ قَالَ عُرْوَةُ وَلَقَدْ حَدَّثَنِي عَائِشَةُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ
 الْعَصْرَ وَالشَّمْسُ فِي حُجْرَتِهَا قَبْلَ أَنْ تَظْهَرَ (رواه البخاري)

Artinya:

"Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Maslamah berkata; Aku membacakannya di hadapan Malik dari Ibnu Syihab bahwa 'Umar bin 'Abdul 'Aziz pada suatu hari mengakhirkan pelaksanaan shalat. Kemudian 'Urwah bin Az Zubair datang menemuinya dan mengabarkan kepadanya

bahwa Al Mughirah bin Syu'bah pada suatu hari juga pernah mengakhirkan shalat, dan saat itu dia tinggal di 'Irak. Kemudian Abu Mas'ud Al Anshari datang menemuinya seraya berkata, "Apa yang kamu lakukan ini wahai Al Mughirah? Bukankah kamu telah mengetahui bahwa Malaikat Jibril shallallahu 'alaihi wasallam pernah turun kemudian melaksanakan shalat, kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam juga ikut melaksanakan shalat? Kemudian Jibril shalat lagi dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam juga ikut shalat kembali? Kemudian Jibril shalat lagi dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam juga ikut shalat kembali? Kemudian Jibril shalat lagi dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam juga ikut shalat kembali? Kemudian Jibril shalat lagi dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam juga ikut shalat kembali? Kemudian Jibril berkata, "Inilah waktu-waktu yang diperintahkan kepadaku (agar engkau melaksanakannya)." 'Umar lalu berkata kepada 'Urwah, "Ketahuilah apa yang kamu ceritakan! Sesungguhnya Jibril datang untuk menjelaskan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tentang waktu-waktu shalat." 'Urwah berkata, "Begitulah adanya. bahwasanya Basyir bin Abu Mas'ud menceritakan dari Bapaknya. Urwah berkata, " Aisyah menceritakan kepadaku bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah melaksanakan shalat 'Ashar, sementara cahaya matahari yang ada dalam kamarnya belum nampak."¹²

Macam-macam salat sunah:

1. [Salat](#) Sunnah Tahajjud

[Salat](#) sunnah tahajjud adalah [salat](#) yang dikerjakan pada waktu tengah malam di antara [salat](#) isya dan [Salat](#) shubuh setelah bangun tidur. Jumlah rakaat [salat](#) tahajjud minimal dua rakaat hingga tidak terbatas. Saat hendak kembali tidur sebaiknya membaca ayat kursi, surat al-ikhlas, surat al-falaq dan surat an-nas.

2. [Salat](#) Sunnah Dhuha

¹² Imam Abi Abdillah Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim Ibnu Mugiroh Bin Bardazbah Albukhori Al Ja'fi, *Shohih Bukhori*, (Jilid 1; Beirut Libanon: Dar al-Fikr, 1401 H/1981 M), h. 105.

[Salat](#) Dhuha adalah [salat](#) sunnah yang dilakukan pada pagi hari antara pukul 07.00 hingga jam 10.00 waktu setempat. Jumlah rakaat [salat](#) dhuha minimal dua rakaat dan maksimal dua belas rakaat dengan satu salam setiap dua rakaat. Manfaat dari [salat](#) dhuha adalah supaya dilapangkan dada dalam segala hal, terutama rejeki. Saat melakukan [salat](#) dhuha sebaiknya membaca ayat-ayat surat al-waqi'ah, adh-dhuha, al-quraisy, asy-syamsi, al-kafirun dan al-ikhlas.

3. [Salat](#) Sunnah Istikharah

[Salat](#) istikharah adalah [salat](#) yang tujuannya adalah untuk mendapatkan petunjuk dari Allah swt. dalam menentukan pilihan hidup baik yang terdiri dari dua hal/perkara maupun lebih dari dua. Hasil dari petunjuk Allah swt. akan menghilangkan kebimbangan dan kekecewaan di kemudian hari. Setiap kegagalan akan memberikan pelajaran dan pengalaman yang kelak akan berguna di masa yang akan datang.

4. [Salat](#) Sunnah Tasbih

[Salat](#) tasbih adalah salat yang bertujuan untuk memperbanyak memahasucikan Allah swt. waktu pengerjaan [salat](#) bebas. Setiap rakaat dibarengi dengan 75 kali bacaan tasbih. Jika [salat](#) dilakukan siang hari, jumlah rakaatnya adalah empat rakaat salam salam, sedangkan jika malam hari dengan dua salam.

5. [Salat](#) Sunnah Taubat

[Salat](#) taubat adalah [salat](#) dua rakaat yang dikerjakan bagi orang yang ingin bertaubat, insyaf atau menyesali perbuatan dosa yang telah dilakukannya dengan bersumpah tidak akan melakukan serta mengulangi perbuatan dosanya tersebut. Sebaiknya [salat](#) sunnah taubat dibarengi dengan [puasa](#), shadaqoh dan [salat](#).

4. [Salat](#) Sunnah Hajat

[Salat](#) Hajat adalah [salat](#) agar hajat atau cita-citanya dikabulkan oleh Allah swt. [salat](#) hajat dikerjakan bersamaan dengan ikhtiar atau usaha untuk mencapai hajat atau cita-cita. [Salat](#) sunnah hajat dilakukan minimal dua rakaat dan maksimal dua belas bisa kapan saja dengan satu salam setiap dua rakaat, namun lebih baik dilakukan pada sepertiga terakhir waktu malam.

7. [Salat](#) Sunnah Safar

[Salat](#) safar adalah salat yang dilakukan oleh orang yang sebelum bepergian atau melakukan perjalanan selama tidak bertujuan untuk maksiat seperti pergi [haji](#), mencari ilmu, mencari kerja, berdagang, dan sebagainya. Tujuan utamanya adalah supaya mendapat keridhoan, keselamatan, dan perlindungan dari Allah swt.

8. [Salat](#) Sunnah Rawatib

Salat sunnah rawatib dilakukan sebelum dan setelah [salat](#) fardhu. Yang sebelum [salat](#) fardhu disebut [salat qobliyah](#), dan yang setelah [salat](#) fardhu di sebut [salat Ba'diyah](#). Keutamaannya adalah sebagai pelengkap dan penambal [salat](#) fardhu yang mungkin kurang khusuk atau tidak tumaninah.

9. [Salat](#) Sunnah Istisqho'

Salat sunnah ini di lakukan untuk memohon turunnya hujan. dilakukan secara berjamaah saat musim kemarau.

10. [Salat](#) Sunnah Witir

Salat sunnah witir dilakukan setelah sampai sebelum fajar bagi yang yakin akan bangun malam diutamakan dilakukan saat sepertiga malam setelah [salat](#) Tahajjud. [Salat](#) witir disebut juga [salat](#) penutup biasa dilakukan sebanyak tiga rakaat dalam dua kali salam, dua rakaat pertama salam dan dilanjutkan satu rakaat lagi.

11. Salat Tahiyatul Masjid

Salat tahiyatul masjid ialah shalat untuk menghormati masjid. Disunnahkan salat tahiyatul masjid bagi orang yang masuk ke masjid, sebelum ia duduk. Salat tahiyatul masjid itu dua rakaat.

12. Salat Tarawih

Salat Tarawih yaitu salat malam pada bulan ramadhan hukumnya sunnah muakad atau penting bagi laki-laki atau

perempuan, boleh dikerjakan sendiri-sendiri dan boleh pula berjamaah.

13. Salat Hari Raya (Idul Adha dan Idul Fitri)

Sebagaimana telah diterangkan bahwa waktu salat hari raya idul fitri adalah tanggal 1 syawal mulai dari terbit matahari sampai tergelincirnya. Akan tetapi, jika diketahui sesudah tergelincirnya matahari bahwa hari itu tanggal 1 syawal jadi waktu salat telah habis, maka hendaklah shalat di hari kedua atau tanggal 2 saja. Sedangkan untuk salat hari raya Idul Adha tanggal 10 Dzulhijjah.

C. Hubungan Salat dengan Pengamalan Keagamaan

Salat menurut arti bahasa ialah berdoa. Sedangkan menurut istilah syara' ialah rangkaian ucapan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan niat saat *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan salam, sesuai dengan syarat dan rukunnya.

Membina anak-anak dalam melaksanakan salat sama halnya dengan mengajari mereka agar dapat mengatur waktunya dengan baik. Karena pada dasarnya, hanya orang yang bisa mengatur waktunya dengan baik mampu melaksanakan salat secara tertib. Hal ini disebabkan, ibadah salat dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, kita tidak dapat melaksanakannya sembarang waktu kecuali pada kondisi-kondisi tertentu.

Adakalanya anak-anak merasakan kasih sayang dengan memberikan pukulan dari orang dewasa sebagai bentuk

pembinaan. Namun, sebagai bentuk ungkapan kasih sayang tersebut hendaknya pukulan tidak dilakukan pada wajah dan tidak menyakitkan, apalagi meninggalkan bekas.

Secara khusus, Rasulullah saw. memberikan perintah kepada pengikutnya untuk memberikan pelajaran kepada anak yang secara sengaja akan atau telah meninggalkan salat. Hal yang perlu diperhatikan dan diingat, apabila seorang anak mendapat hukuman ketika berbuat salah, sebaiknya kita menyediakan hadiah apabila anak melakukan kebaikan. Hadiah yang diberikan tidak perlu benda-benda yang mahal, senyum yang tulus dan kalimat yang menyenangkan juga merupakan hadiah atau kado yang indah buat anak-anak yang saleh dan salehah.¹³

Seorang pendidik harus kreatif dalam membina anak-anak untuk membentuk karakter mereka agar secara tidak sadar anak-anak dapat menerima apa yang kita perintahkan, terutama dalam hal ibadah karena dibutuhkan sebuah pembiasaan sehingga anak-anak bisa menerima dan menyadari apa yang telah diperintahkan dalam hal kebaikan.¹⁴

Seseorang yang meninggalkan fardhu, atau mengerjakan dosa besar serta tetap mengerjakannya tanpa memperdulikan perintah atau tiada mengacuhkan ancaman Allah, tiadalah sikapnya itu sesuai dengan iman *idz'any* yang shahih, tiada sesuai dengan

13 Ahmad Mustafa ath-Thahthawi, *Salatnya Para Kekasih Allah*, (Cet. I; Surakarta: Insan Kamil, 2008), h. 14.

14*ibid*, h. 15-16 .

akuan sejati yang mengharuskan dia menundukkan diri ke bawah perintah. Jelasnya, apabila seseorang mengaku beriman tetapi tak pernah salat maka pengakuannya tidak dibenarkan syara'.

Ada dua esensi yang perlu dijelaskan dalam ibadah salat, yaitu dimensi syariat (syar'i) , yaitu berupa bentuk luar dan dimensi hakekat bentuk dalamnya. Ada orang mengatakan, yang penting adalah dzikir tidak usah salat. Maka dapat dijawab bahwa memang salah satu esensi salat adalah ingat (*dirikan salat untuk mengingat Aku*), tetapi secara syariat harus tetap memenuhi aturan yang ada, apabila kita berbicara mengenai hakekat, maka bukan masalah menghadap wajah ke timur atau ke barat (ke utara atau selatan) itu yang lebih esensi adalah keserasian dan keseimbangan antara dimensi vertikal dan dimensi horisontal/sosial. Hal ini dapat dilihat pada firman Allah Q.S. Al-Baqarah/2:177.

وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُحْسِنُ وَيَتَذَكَّرُ إِلَىٰ لَدُنِّ رَبِّهِ مُسْلِماً
 وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُحْسِنُ وَيَتَذَكَّرُ إِلَىٰ لَدُنِّ رَبِّهِ مُسْلِماً
 وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُحْسِنُ وَيَتَذَكَّرُ إِلَىٰ لَدُنِّ رَبِّهِ مُسْلِماً
 وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُحْسِنُ وَيَتَذَكَّرُ إِلَىٰ لَدُنِّ رَبِّهِ مُسْلِماً
 وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُحْسِنُ وَيَتَذَكَّرُ إِلَىٰ لَدُنِّ رَبِّهِ مُسْلِماً
 وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُحْسِنُ وَيَتَذَكَّرُ إِلَىٰ لَدُنِّ رَبِّهِ مُسْلِماً
 وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُحْسِنُ وَيَتَذَكَّرُ إِلَىٰ لَدُنِّ رَبِّهِ مُسْلِماً
 وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُحْسِنُ وَيَتَذَكَّرُ إِلَىٰ لَدُنِّ رَبِّهِ مُسْلِماً
 وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُحْسِنُ وَيَتَذَكَّرُ إِلَىٰ لَدُنِّ رَبِّهِ مُسْلِماً
 وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُحْسِنُ وَيَتَذَكَّرُ إِلَىٰ لَدُنِّ رَبِّهِ مُسْلِماً
 وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُحْسِنُ وَيَتَذَكَّرُ إِلَىٰ لَدُنِّ رَبِّهِ مُسْلِماً
 وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُحْسِنُ وَيَتَذَكَّرُ إِلَىٰ لَدُنِّ رَبِّهِ مُسْلِماً
 وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُحْسِنُ وَيَتَذَكَّرُ إِلَىٰ لَدُنِّ رَبِّهِ مُسْلِماً
 وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُحْسِنُ وَيَتَذَكَّرُ إِلَىٰ لَدُنِّ رَبِّهِ مُسْلِماً
 وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُحْسِنُ وَيَتَذَكَّرُ إِلَىٰ لَدُنِّ رَبِّهِ مُسْلِماً

Terjemahnya:

“Bukanlah menghadapkan wajahnya ke arah timur dan barat itu suatu kebaktian, akan tetapi sesungguhnya kebaktian itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat, kitab-

kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya, dan mendirikan salat".¹⁵

Berdasarkan ayat di atas bahwa, memang anak patut untuk dibina dalam melaksanakan salat karena dengan membiasakan mereka salat maka sedikit demi sedikit mereka paham akan makna dari salat itu sendiri sehingga secara tidak sadar mereka akan mengerti bahwa taat dalam beribadah adalah sebuah pengabdian kepada Allah salah satunya melalui salat. Anak-anak yang rajin dalam beribadah terkhususnya salat maka akan lebih meningkatkan pengamalan terhadap agama yang dianutnya terutama agama Islam, agama yang merupakan *Rahmatan Lil Alamin*.

Agama itu adalah tempat ketenangan dan perlindungan yang menentramkan hati. Dengan agama semua orang rela dengan pembagian rezeki yang diterimanya. Dengan agama, buruh (pekerja) menjadi terpimpin sampai kepada prestasi kerjanya yang paling tinggi. Dengan agama, semua pribadi tunduk kepada ketentuan hukum alam yang umum. Dan dengan agama, orang melihat kepada manusia yang di atasnya dalam segi ilmu dan kehormatan, dan kepada manusia yang di bawahnya dalam soal

¹⁵ Departemen Agama RI, Al-Jumanatul Ali al-Quran dan Terjemahnya, (Cet. VI; Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), h. 27.

harta dan pangkat, sesuai dengan ajaran-ajaran yang datang dari Ilahi.¹⁶

Jika seseorang sudah mengenal agamanya, berarti mereka telah banyak melaksanakan amalan-amalan yang diperintahkan dalam agama itu sendiri, karena baru dapat dirasakan indahnya sebuah agama jika seseorang patuh terhadapnya dalam menjalankan perintah dan larangannya. Setiap agama memiliki aturan-aturan tertentu dan tidak ada agama yang menganjurkan umatnya dalam berbuat kejahatan, pada dasarnya agama mengajarkan untuk berbuat baik dan rajin dalam beribadah terkhususnya agama Islam.

Definisi agama dari Mukti Ali yang menegaskan bahwa agama adalah percaya pada Tuhan yang Maha Esa atau definisi agama dari Argayledan Baithallami yang berkata bahwa agama adalah sistem kepercayaan pada kuasa Ilahi atau di atas manusia, dan praktik pemujaan atau ritual lainnya yang diarahkan kepada kuasa tersebut. Mereka membuat definisi substantif karena melihat agama dari segi kepercayaan, doktrin, keimanan, atau praktik-praktik keagamaan. Kepercayaan ini bisa sangat spesipik seperti percaya pada Tuhan yang Maha Esa atau Tauhid (yang khas Islam), atau sangat umum, seperti kepercayaan pada ruh universal dan

¹⁶ Syekh Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid*, (Cet. VII; Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 165.

kesatuan alam semesta. Pada definisi substantif, yang penting ialah apa yang diyakini dan dilakukan, bukan apa fungsi agama secara psikologis.¹⁷

Istilah agama digunakan dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Inggris digunakan istilah *Religion*. Dalam bahasa Arab digunakan istilah *Al-din*. Berbeda lagi dalam bahasa-bahasa lainnya. Tentunya, dalam setiap istilah yang berbeda memiliki makna yang berbeda pula walaupun ada kesamaannya. Dalam istilah yang sama pun dapat berbeda makna, bagi umat Islam salah satu istilah yang paling relevan dengan sumber ilmu dan pemahaman umat Islam, yakni menggunakan istilah *al-din* untuk memahami pengertian agama.¹⁸

Memang sangat penting dalam mengajarkan dan mengenalkan anak-anak dengan agama, karena pada dasarnya agama hadir dengan tujuan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh manusia yang ada di muka bumi ini serta menjadi perhatian yang paling utama. Jika anak-anak telah terbiasa dalam ibadah maka dengan sendirinya mereka akan

¹⁷Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama*, (Cet. I; Bandung: Mizan, 2003), h. 33- 34

¹⁸Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu Dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 1-2.

paham dengan arti sebuah agama yang mereka anut dan merasakan manisnya iman.

Agama selalu diterima dan dialami seseorang secara subjektif. Maka dari itu, orang seringkali mendefinisikan agama sesuai dengan pengalaman juga penghayatan pada suatu agama yang dianutnya. Umat manusia yang ada di muka bumi ini menjalankan agama sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh Rasulullah saw. Jika mereka menjalankan agama tidak berdasarkan Rasul, maka dapat dikatakan sebagai orang yang musryik. Rasulullah tidak menyampaikan agama yang penuh dengan kemusryikan karena musryik bertentangan dengan perintah Allah swt. sedangkan Rasulullah menjalankan tugas dari Allah swt. Dia sangat membenci orang yang musryik bahkan berjanji tidak akan mengampuni dosanya adapun bentuk kemusryikan yaitu, mengimani tuhan lebih dari satu.

Para ulama *salafush shaleh* tentang nilai dari sebuah salat dan kedudukannya di dalam agama Islam. Allah swt. telah memberitakan bahwa Dia telah menyediakan ganjaran yang begitu besar, bagi siapa saja yang mampu mendirikan salat.

Hukum alam (*sunnatullah*) bahwa segala sesuatu ada landasannya dan tiang penyangganya sebagai pendukungnya, seperti halnya agama juga memiliki fondasi dan pilar. Fondasi agama adalah Islam, namun ada juga yang menyatakan iman dan yang menjadi pilarnya adalah salat. Hal ini sekaligus memberikan

pengertian kepada umat Islam bahwa sebenarnya yang meruntuhkan dan yang menegakkan Islam bukan umat lain, tetapi umat Islam itu sendiri. Yaitu dengan cara menegakkan salat atau meruntuhkan (meninggalkan) salat. Untuk menjadikan Islam kuat maka yang harus dijaga dan diperbaiki adalah fondasi dan tiangnya, untuk menjadikannya kokoh maka harus dikenalkan pada setiap insan pelanjut generasi muda terutama anak-anak dalam menjalankan salat sebagai identitas Islam.

Salat tidak akan pernah menjadi beban apabila seseorang mampu merenungkan dan menghayati dengan benar sebagaimana kapasitasnya sebagai seorang hamba yang selalu memohon pertolongan dan perlindungan. Salat justru akan menjadi pemenang dan selalu membuat diri manusia bahagia.¹⁹ Seperti yang pernah disabdakan Rasulullah saw.

ذَلِكَ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ اتَّخَذُوا نَافُوسًا مِثْلَ نَافُوسِ النَّصَارَى، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: بَلْ بُوْقًا مِثْلَ بُوْقِ الْيَهُودِ؛
فَقَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَوْلَا تَتَّبِعُونَ رَجُلًا يُبَادِي بِالصَّلَاةِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
يَا بِلَالُ قُمْ فَتَنَادِ بِالصَّلَاةِ أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ فِي: كِتَابِ الْأَذَانِ: بَابُ بَدْءِ الْأَذَانِ

Artinya :

"Ibn Umar r.a. berkala: Ketika pertama kaum muslimin sampai ke kota Madinah mereka berkumpul dan menantikan waktu" shalat belum ada seruan adzan, kemudian mereka musyawarat. maka sebagian usul membuat bel seperti caranya Nashara (Kristen) sebagian 'rompet seperti Yahudi, lalu Umar r.a. usul

19 Ahmad Ibn Hambal dkk, *Salatlah Sebagaimana Rasulullah*, (Cet. VI; Surabaya: Risalah gusti, 2000), h. 1-2.

supaya orang keliling berseru: Shalah, shalah. Maka Nabi saw. menyuruh: Hai Bilal, bangunlah dan serukan: Shalaah, shalaah”²⁰.

Agar setiap permasalahan yang ada dalam hidup manusia dapat diatasi dengan tenang dan penuh lapang dada maka perlu adanya sebuah refleksi dan pengoreksian diri terhadap apa yang telah dilakukan sebelumnya.

Jika melihat kondisi yang ada, maka yang perlu dibenahi adalah perlunya peningkatan kualitas iman dan ketakwaan aktif kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan memperdalam pemahaman dan kesadaran beragama yang seimbang antara *hablum minallah* dan *hablum minannas*. Di sinilah perlunya mengaktifkan nilai-nilai pasif keberagamaan atau *passive value system* ke aktif dan dinamis.²¹

Islam adalah agama akhir zaman sehingga senantiasa sesuai dengan situasi dan kondisi setiap zaman sampai sekarang ini. Islam tidak mengajarkan bersih secara lahiriah saja akan tetapi batinnya kotor, namun bersih secara keseluruhan baik lahir maupun batin. Tidak ada lagi alasan tidak melaksanakan salat, karena Allah tidak memberatkan umatNya dalam menjalankan perintahNya tinggal

²⁰Imam Abi Abdillah Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim Ibnu Mugiroh Bin Bardazbah Albukhori Al Ja’fi, *Shohih Bukhori*, (Jilid 1; Beirut Libanon: Dar al-Fikr, 1401 H/1981 M), h. 150.

²¹ Abdurrahman Mas’ud, *Antologi Studi Agama dan Pendidikan*, (Cet. I; Semarang: Aneka Ilmu, 2004), h. 124-125.

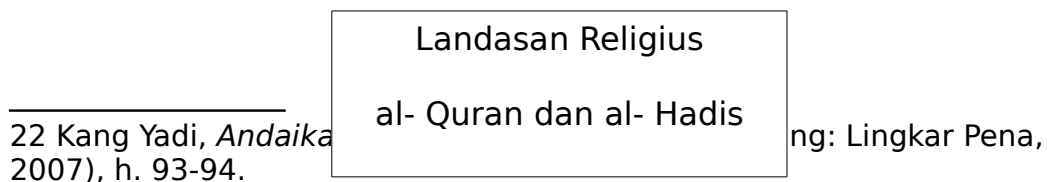
bagaimana manusia merealisasikan rasa syukurnya kepada Tuhan yang telah menciptakannya dan segala yang ada di bumi ini sebagai tempat atau ladang mencari pahala.

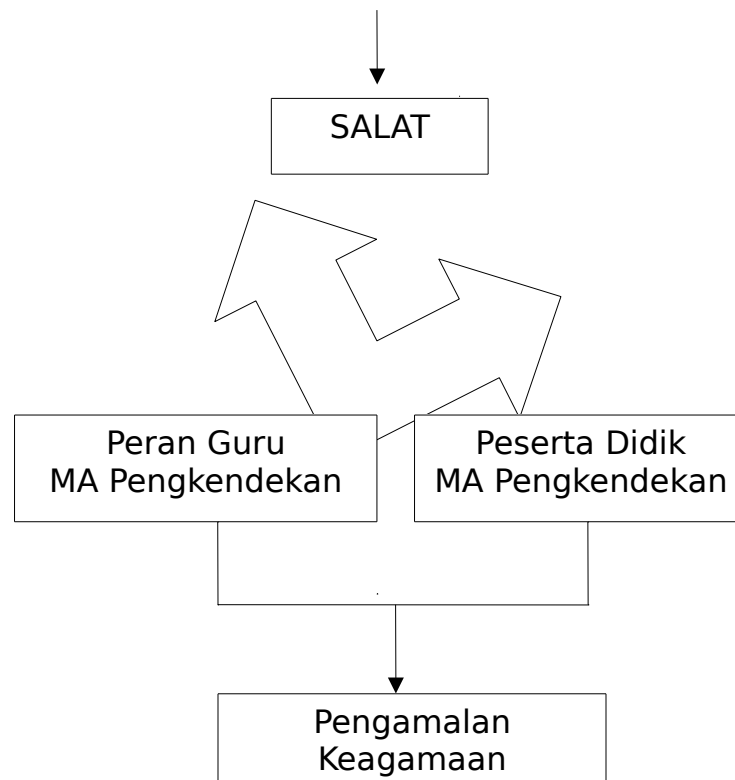
Salat yang selama ini yang kita pahami hanya bentuk ritual saja, ternyata keliru. Justru, salat harus aktual, berpengaruh terhadap kehidupan kita. Salat yang mempunyai nilai gizi tinggi ternyata manfaatnya bukan untuk diri pribadi saja, tapi bagi semua makhluk hidup dan seluruh ciptaan di dunia ini ikut merasakan manfaatnya. Dengan salat jasmani dan batin akan tersucikan. Kebersihan, kesehatan, kedamaian, dan ketentraman merupakan manifestasi dari seluruh rangkaian kegiatan salat. Baik sebelum, ketika melaksanakan salat sampai sesudah salat.²²

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah gambaran umum secara sistematis tentang teknik yang digunakan untuk mencari data yang dibutuhkan, melakukan analisis data, dan menarik kesimpulan.

Adapun alur pikir dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:





Upaya Guru untuk pembinaan ibadah salat peserta didik di Madrasah Aliyah Pengkendekan diantaranya dengan memaksimalkan pelajaran dan praktek pendidikan agama di madrasah. Pendidikan agama dapat dijadikan basis untuk membina kebiasaan salat peserta didik. Guru merancang berbagai aktivitas sehari-hari peserta didik di Madrasah yang diwarnai nilai-nilai ajaran agama. Dengan cara ini, peserta didik diharapkan terbiasa untuk melakukan aktivitas-aktivitas keagamaan yang pada akhirnya dapat membentuk kebiasaan beribadah terutama salat peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian, maka penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu sebuah data yang diperoleh yang bersifat uraian, argumentasi, dan pemaparan. Peneliti akan melakukan analisis data mengenai pembinaan kewajiban ibadah salat dalam meningkatkan pengamalan keberagaman pada siswa di Madrasah Aliyah Pengkondakan kecamatan Sabbang kabupaten Luwu Utara dengan memberikan pemaparan dan situasi dalam bentuk uraian. Oleh karena itu, pembinaan kewajiban ibadah salat dalam meningkatkan pengamalan keberagaman penulis akan menggunakan penelitian kualitatif.

Menurut Moh Nasir dalam bukunya pedoman penelitian mengatakan, menurut Keirl dan Miller dalam Moleong yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah “tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia pada kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya”. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan

data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pertimbangan penulis menggunakan penelitian kualitatif ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexy Moeliono: (1) menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda (2) metode ini secara tidak langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden (3) metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan manajemen pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.¹

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan yang lazim digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan pembinaan ibadah salat dalam meningkatkan pengamalan keberagaman.

Penggunaan metode pendekatan dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk mempermudah maksud penelitian yang dilakukan dan untuk memperjelas sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sehingga apa yang menjadi tujuan dalam penelitian ini dapat tercapai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Dengan ini peneliti menggunakan metode pendekatan antara lain:

a. Pendekatan Religius

1 Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2003) h. 23

Penulis sebagai Mahasiswa yang bergelut dalam bidang pendidikan Agama Islam sudah selayaknya objek pembahasa masalah tetap berpatokan pada nilai-nilai ajaran agama. Untuk pembahasan penelitian ini penulis akan menggunakan pendekatan religius, yang membahas permasalahan dan bertitik tolak pada keagamaan yang bersumber dari ajaran-ajaran Islam.

b. Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis bersifat kejiwaan menuntut kepada kita untuk berpandangan bahwa manusia didik adalah makhluk Tuhan yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan rohaniah dan jasmaniah yang memerlukan bimbingan dan pengajaran melalui proses kependidikan.

c. Pendekatan Pedagogis

Pendekatan pedagogis bahwa anak harus didik yakni pendekatan yang digunakan untuk menganalisa obyek penelitian dengan berdasarkan pada pemikiran yang logis dan rasional.

B. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Madrasah Aliyah Pengkondakan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara Desa

Pengkendekan \pm 15 km dari keramaian kota masamba , tahun akademik 2014/2015.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Pembinaan Kewajiban Ibadah Salat dalam Meningkatkan Pengamalan Keberagamaan Pada Siswa Madrasah Aliyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara.

3. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Madrasah Aliyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara (peserta didik, kepala sekolah, dan guru PAI), tahun akademik 2014/2015.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diambil langsung dari obyek penelitian yaitu: Kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan peserta didik di Madrasah Aliyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.
2. Data sekunder, yaitu data yang diambil berupa dokumen sekolah, dokumen guru, kajian-kajian teori, dan karya tulis ilmiah yang ada relevasinya dengan masalah yang diteliti.

D. Informan/Subjek Penelitian

Informan/Subjek Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, tahun

akademik 2014/2015 yang berkaitan pembinaan kebiasaan ibadah salat dalam meningkatkan pengamalan keagamaan pada peserta didik Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. Adapun sebagai sumber keterangan penelitian ini yaitu :

1. Umar Palo, S. Pd, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.
2. Guru pendidikan agama Islam yang meliputi bidang studi al-Quran hadits (Umar Palo, S.Pd.I) , Fiqih (Suharman), SKI (Syarifuddin, S.Pd.I), dan Aqidah Akhlak (Suharman) di Madrasah Aliyah pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.
3. Peserta didik di Madrasah Aliyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara yang dianggap dapat mewakili sebanyak 9 orang terdiri dari 3 kelas dalam 1 gedung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk proses penulisan skripsi,

penulis menggunakan 2 (Dua) metode sebagai berikut:

1. *Library research*, yakni, teknik pengumpulan data dengan jalan membaca buku-buku yang berkaitan dengan materi-materi yang akan dibahas dalam skripsi ini.
2. *Field research*, yakni pengumpulan data dengan cara mengadakan penelitian langsung di lapangan. Penulis menggunakan instrumen sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung di lapangan.² Yang di observasi adalah pembinaan ibadah salat dalam

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Cet.XV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 145.

meningkatkan pengamalan keberagaman pada siswa di Madrasah Aliyah Pengkendekan kecamatan Sabbang kabupaten Luwu Utara.

b. Wawancara

Wawancara yaitu salah satu bentuk instrumen penelitian yang digunakan atau dilakukan dengan cara langsung terhadap orang yang dianggap dapat keterangan objek yang diteliti.³

c. Dokumen

Dokumen yaitu pengumpulan data yang bersumber dari arsip-arsip.⁴ Seperti keadaan sekolah yang dianggap penting, keadaan guru, pegawai tata usaha, jumlah siswa, atau kelengkapan lainnya dari fasilitas sekolah.

F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif

³ *Ibid.*, h. 137.

⁴ Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan: Kualitatif & Kuantitatif*, (Cet.V; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 172.

adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keeluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Melalui diskusi itu, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.⁵

2. Display data (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya oleh Miles dan Huberman disarankan agar dalam

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Cet. xv; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 338-339

melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja), dan chart.⁶

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.⁷

G. Tehnik Keabsahan Data

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang

⁶ *Ibid*, h. 341-342.

⁷ *Ibid*, h. 345.

diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang credible akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara menentukan keabsahan data, yaitu:

1. Kredibilitas, kredibilitas adalah istilah yang dipilih untuk mengganti konsep validitas, dimaksudkan untuk merangkum bahasan yang menyangkut kualitas penelitian kualitatif. Kredibilitas terletak pada keberhasilannya mencapai maksud mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan setting, proses, kelompok sosial atau pola interaksi yang kompleks. Konsep kredibilitas juga harus mampu mendemostrasikan bahwa untuk memotret kompleksitas hubungan antar aspek, penelitian dilakukan dengan cara tertentu yang menjamin bahwa subjek penelitian dan dideskripsikan secara akurat.
2. Transferabilitas yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain.
3. Dependability yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.
4. Konfirmabilitas yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini

dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.⁸

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

⁸ <http://tugasavan.blogspot.com/2013/08/teknik-pemeriksaan-keabsahan-data.html>

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran singkat lokasi penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Pengkendekan

Madrasah As'adiyah Pengkendekan adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang merupakan salah satu cabang dari Pondok Pesantren As'adiyah Pusat Sengkang. Pendiriannya dirintis oleh H.Dg.Pawindru/Mursyid beserta masyarakat dusun Pengkendekan. letaknya di Desa Pengkendekan, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Sul-Sel. Madrasah ini berdiri di atas tanah milik Madrasah As'adiyah Pengkendekan seluas \pm 1000 M², yang diwakafkan oleh H. Hammad dan diresmikan pada tahun 1993.¹

H.Dg.Pawindru/Mursyid selaku inisiator berdirinya Madrasah As'adiyah Pengkendekan, merupakan alumni Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang, salah satu Pondok Pesantren di Sulawesi selatan yang didirikan oleh K.H. Muh.As'ad salah satu ulama terkemuka di Sulawesi selatan. Di Pondok Pesantren inilah H.Dg. Pawindru melanjutkan pendidikannya hingga selesai di Madrasah Aliyah. Setelah selesai menempuh pendidikan di Madrasah Aliyah, beliau kemudian berangkat ke Kabupaten Luwu waktu itu tepatnya di desa Pengkendekan dengan maksud untuk berkebun coklat, di

¹ Umar Palo, S.Pd.I. kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pengkendekan "wawancara" tanggal 19 Mei 2015.

Desa Pengkendekan inilah kemudian beliau bersama-sama dengan masyarakat setempat mendirikan madrasah sebagai wadah dalam mentransformasikan ilmu yang telah didapatkannya di Pesantren. selain itu, Desa Pengkendekan memang termasuk salah satu desa yang jauh dari sarana pendidikan saat itu sehingga hal ini pun menjadi alasan mendasar Madrasah As'adiyah Pengkendekan didirikan, dengan harapan anak-anak masyarakat pengkendekan dan sekitarnya dapat mengenyam pendidikan khususnya pendidikan agama.²

Dalam beberapa bulan kemudian pada awal tahun 1994, H.Dg.Pawindru kembali ke Sengkang dengan tujuan untuk meminta tenaga pengajar dari alumni As'adiyah sendiri karena pada saat itu beliau dihadapkan pada kendala waktu dimana harus membagi waktunya untuk mengurus kebun dan madrasah, dengan adanya tenaga pengajar tambahan diharapkan proses pembeajaran bisa lebih maksimal.

Setelah kembali dari Sengkang, beliau kemudian membawa salah satu alumni As'adiyah sendiri, yakni Alimuddin yang dalam perjalanan madrasah hingga kini beliau termasuk orang yang

² Umar Palo, S.Pd.I. kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pengkendekan "wawancara" tanggal 19 Mei 2015.

banyak memberikan kontribusi dalam mempertahankan eksistensi lembaga bersama dengan masyarakat setempat.³

Madrasah ini pada awalnya hanya tingkat madrasah Ibtida'iyah, namun dalam perjalanannya tepatnya pada tahun 1996 kemudian kembali mendirikan tingkat madrasah Tsanawiyah dan eksis hingga kini. Setelah berjalan beberapa tahun, melihat perkembangan begitu pesat dan dukungan masyarakat mengusulkan kembali untuk tingkat Madrasah Aliyah As'Adiyah Pengkendekan. Pada tahun 2008, agar siswa-siswa yang tamat di Madrasah Ibtidaiyah dapat melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah dan begitu pula yang tamat di Madrasah Tsanawiyah bisa melanjutkan di Madrasah Aliyah.⁴

Madrasah As'Adiyah Pengkendekan dipercayakan kepada Alimuddin, S.Pd.I merangkap sebagai kepala madrasah yaitu MI dan MTs. Pada tahun 2006 bapak Alimuddin tidak bisa lagi menjabat/merangkap 2 madrasah, karena kesibukan-kesibukan. Maka diganti oleh Umar Palo, S.Pd.I sebagai kepala Madrasah Ibtidaiyah dan Alimuddin yang menjabat di MTs hingga sampai hari ini. Setelah Umar Palo diangkat menjadi PNS tahun 2008 di lingkup Dinas pendidikan Luwu Utara, maka dipercayakan Humaidi, S.El,

³ Umar Palo, S.Pd.I. kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pengkendekan "wawancara" tanggal 19 Mei 2015.

⁴ Umar Palo, S.Pd.I. kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pengkendekan "wawancara" tanggal 19 Mei 2015.

salah satu alumni Madrasah As'Adiyah Pengkendekan pada Tahun 2008-2010.

Pada tahun 2010 Humaidi,S.El, mengikuti tes pasca sarjana S2 di salah satu perguruan tinggi di Makassar (UIN) sempat lulus menjadi mahasiswa pasca sarjana, maka masyarakat desa Pengkendekan mengusulkan bapak Umar Palo, S.Pd.I, agar diperbantukan di MI As'Adiyah Pengkendekan sebagai guru PAI. Pengurus yayasan mengusulkan kembali ke Pengurus Besar As'Adiyah Sengkang agar Umar Palo,S.Pd.I menjadi kepala Madrasah Aliyah As'Adiyah Pengkendekan yang sampai sekarang pula dan kini telah banyak mencetak alumni yang melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi hingga selesai.⁵

2. Keberadaan Guru dan Pegawai

Keberadaan guru dan pegawai adalah merupakan suatu faktor penunjang keberhasilan pendidikan, berhasil tidaknya seseorang tergantung pengembangan dalam melakukan pengajaran. Guru kelas sebagai orang tua peserta didik ketika berada dalam kelas.

⁵ Umar Palo, S.Pd.I. kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pengkendekan "wawancara" tanggal 19 Mei 2015.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Pengkendekan kecamatan Sabbang kabupaten Luwu Utara guru yang mengajar di sekolah tersebut diberikan tugas mengajar pada bidang studi sesuai dengan kemampuan mereka dalam mengajar bidang studi tertentu.

Adapun jumlah tenaga guru yang ada sampai saat ini adalah berjumlah 25 orang dengan spesifikasi 2 orang yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 23 orang guru honor karena Madrasah Aliyah masih tergolong baru. Untuk lebih jelasnya kita lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1

Jumlah staf pengajar madrasah aliyah pengkendekan kecamatan sabbang kabupaten luwu utara

| No | NAMA | Guru Mata Pelajaran | STATU S |
|-----------|---------------------|----------------------------|----------------|
| 1 | Umar, S.Pd.I | aL-Quran Hadis | PNS |
| 2 | Nur Alam,S.Pd.I | Aqidah Ahklak | GTY |
| 3 | Syamsuddin, S.Pd | Fiqhi | GTY |
| 4 | Anugrah, S.Pd | Bhs Indonesia | GTY |
| 5 | Budianto,S.Pd | Penjaskes | GTY |
| 6 | Rusdi,S.S | IPA | GTY |
| 7 | Mutiah masdik, S.Pd | MATEMATIKA | GTY |
| 8 | Nurnaeni,S.Pd | Bhs Arab | GTY |
| 9 | A.Sunarti, S.Pd | IPA | GTY |
| 10 | Erniah Azis,S.Pd.I | Seni Budaya | GTY |
| 11 | Nurpaisa | IPS | PTY |
| 12 | Sikrul, S.Pd | Sejarah | GTY |
| 13 | Surimayani,S.Pd | SKI | GTY |

| | | | |
|----|-----------------------|---------------|-----|
| 14 | Jumania, S.Ag | Mulok | GTY |
| 15 | Abustang. A, S.Pd | Bhs Inggris | GTY |
| 16 | Masna | Bhs Arab | PTY |
| 17 | Rosmidar | Bhs Inggris | PTY |
| 18 | Muh Haedar, S.Pd | Matematika | GTY |
| 19 | RohanI, S.HI | PKN | GTY |
| 20 | Kaharuddin, S.Ag | IPS | GTY |
| 21 | Mustafa, S. E.Sy | TIK | GTY |
| 22 | H.Syarifuddin, S.Pd.I | SKI | GTY |
| 23 | Muh.Dahlan, S.Pd.I | Fiqih | GTY |
| 24 | Ratnawati, S.Pd.I | Bhs Indonesia | GTY |
| 25 | Suharman, SS | Geografi | GTY |

Sumber data: Dokumentasi Kantor Madrasah Aliyah Pengkendekan, Tgl 19 Mei Tahun 2015

Madrasah Aliyah Pengkendekan meskipun masih tergolong baru didirikan akan tetapi mampu menunjukkan kualitas peserta didiknya hal ini dapat dibuktikan dengan semangat berkompetisi dengan sekolah lainnya dalam bidang olahraga maupun dibidang keagamaan. Madrasah Aliyah Pengkendekan tidak hanya menuntut peserta didiknya mengejar nilai yang tinggi, tetapi yang paling penting adalah bagaimana membuat anak didik memiliki perilaku yang baik dan berakhlak mulia terutama beribadah kepada Allah swt. adalah prioritas utamanya sebagai ciri khas tersendiri bagi mereka.

3. Kondisi Siswa

Untuk tahun ajaran 2014/2015 siswa di Madrasah Aliyah Pengkendekan berjumlah 77 orang terdiri dari 3 kelas dalam 1 gedung yang berasal dari SD dan MI yang ada di kecamatan

Sabbang khususnya di desa pengkendekan, dusun Tinimpong dan dusun Toledang⁶. Untuk lebih jelasnya tentang kondisi siswa di Madrasah Aliyah Pengkendekan dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.2
Kondisi siswa Madrasah Aliyah Pengkendekan

| Kelas | Jumlah Kelas | Jumlah Siswa | | |
|--------|--------------|--------------|-----------|--------|
| | | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
| 1 | 2 | 18 | 15 | 33 |
| 2 | 1 | 12 | 20 | 32 |
| 3 | 1 | 7 | 5 | 12 |
| Jumlah | 4 | 37 | 40 | 77 |

Sumber Data: Dokumentasi Kantor Madrasah Aliyah Pengkendekan, Tgl 19 Mei tahun 2015

⁶Umar Palo, S.Pd.I. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pengkendekan "wawancara" tanggal 19 Mei 2015.

4. Sarana dan Prasarana

Jumlah peserta didik Madrasah Aliyah Pengkondakan saat ini adalah 77 orang. Sementara itu, latar belakang ekonomi dan keluarga dari siswa itu sendiri bervariasi. Namun, demikian, pihak sekolah tidak membeda-bedakan perlakuan terhadap peserta didik tertentu, sehingga suasana belajar menjadi nyaman dan senantiasa dalam keadaan yang kondusif. Keadaan tersebut tentunya membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka pihak Madrasah senantiasa berupaya untuk mengadakan fasilitas memadai sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Adapun fasilitas yang dimiliki adalah:

Tabel 4.3

Sarana Pendidikan

| No | Jenis Ruangan | Jumlah | Keterangan |
|-----------|----------------------------|---------------|-------------------|
| 1 | Kelas | 3 | Baik |
| 2 | Ruang kepala sekolah | 1 | Baik |
| 3 | Ruang wakil kepala sekolah | 1 | Baik |
| 4 | Ruang guru | 1 | Baik |
| 5 | Ruang tamu | 1 | Baik |
| 6 | Masjid | 1 | Baik |
| 7 | WC | 2 | Baik |
| 8 | Lapangan olahraga/upacara | 1 | Baik |
| Jumlah | | 11 | Baik |

Sumber Data: Dokumentasi Kantor Madrasah Aliyah Pengkendekan, Tgl 19 Mei tahun 2015

B. Peran Guru dalam Upaya Peningkatan Pengamalan Keberagamaan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Pengkendekan

Kendatipun bimbingan dan pelajaran mengambil kedudukan yang penting, namun kegiatan tersebut tidak dapat menghasilkan perubahan cepat bagi keadaan salat peserta didik yang telah rusak, jika tidak diiringi contoh dan teladan. Dengan bimbingan-bimbingan dan tuntunan-tuntunan itu diharapkan perbaikan berhasil dilakukan. Untuk memperbaiki keadaan salat, perlu dibangun contoh dan teladan lengkap dan sempurna.

Sasaran yang ditempuh atau dituju dari pembinaan ibadah salat ini adalah kebiasaan dalam melaksanakan ibadah, dan ibadah erat kaitannya dengan tingkat keimanan. Dalam pembinaan ibadah salat hendaknya setiap guru menyadari bahwa dalam pembinaan ibadah salat sangat diperlukan kebiasaan dan latihan-latihan ibadah pada peserta didik bukan hanya diajarkan secara teoritis, tetapi harus diajarkan kearah kehidupan praktis.

Dalam upaya mengembangkan pembinaan kewajiban ibadah salat pada peserta didik, untuk menjadi pribadi yang memiliki pengamalan keberagamaan ada beberapa upaya yang dilakukan

Madrasah Aliyah Pengkendekan. Guru memiliki peran yang paling aktif dalam pelaksanaan pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai, terdiri dari:

1. Informator. Sebagai pelaksana mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
2. Organisator. Pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Organisasi komponen-komponen kegiatan belajar harus diatur oleh guru agar dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri guru maupun peserta didik.
3. Motivator. Peran sebagai motivator penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar peserta didik. Guru harus mampu memberikan rangsangan, dorongan serta reinforcement untuk mengembangkan potensi peserta didik, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar.
4. Pengarah atau Director. Guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

5. **Inisiator.** Guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Ide-ide yang dicetuskan hendaknya adalah ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didik.
6. **Transmitter.** Dalam kegiatan belajar mengajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
7. **Fasilitator.** Guru wajib memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang kondusif, serasi dengan perkembangan peserta didik, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung efektif dan optimal.
8. **Mediator.** Mediator ini dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar peserta didik. Misalnya saja menengahi atau memberikan jalan keluar atau solusi ketika diskusi tidak berjalan dengan baik. Mediator juga dapat diartikan sebagai penyedia media pembelajaran, guru menentukan media pembelajaran mana yang tepat digunakan dalam pembelajaran.
9. **Evaluator.** Guru memiliki tugas untuk menilai dan mengamati perkembangan prestasi belajar peserta didik. Guru memiliki otoritas penuh dalam menilai peserta didik, namun demikian evaluasi tetap

harus dilaksanakan dengan objektif. Evaluasi yang dilakukan guru harus dilakukan dengan metode dan prosedur tertentu yang telah direncanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Bisa dilihat bahwa guru memiliki banyak peran yang harus dikerjakan bersamaan. Dari peran-peran yang dimiliki guru tersebut tentunya guru mengemban tugas yang cukup kompleks, bukan hanya sekedar mengajar saja, sangat pantas [profesi guru diberikan apresiasi](#) yang tinggi karena jasanya yang aktif dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa terutama pembinaan mengenai salat bukan hanya untuk dunia akan tetapi untuk akhirat juga.

Umar palo mengatakan:

[“Guru juga dipandang sebagai pekerjaan dan memiliki tanggung jawab](#) moral di masyarakat. Seorang yang memiliki profesi sebagai guru banyak dianggap sebagai tokoh masyarakat dan layak untuk dijadikan panutan. Hal ini membuat peranan guru semakin lengkap dan tidak sembarang orang dapat begitu saja menjadi guru apalagi di madrasah aliyah yang latar belakangnya Islam maka dipandang sangat perlu dalam melakukan pembinaan ibadah salat”.⁷

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa Ibadah salat adalah ibadah yang menunjukkan dimana seseorang telah memiliki keimanan dan pengamalan bentuk keimanan serta mencerminkan perilaku yang dilandasi nilai-nilai akhlak. Dalam hal ini guru-guru di Madrasah Aliyah Pengkendekan mengatakan bahwa:

⁷ Umar Palo, S.Pd.I. kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pengkendekan “wawancara” tanggal 19 Mei 2015.

“Dari aspek kepribadian ada dua sisi yang perlu diperhatikan yaitu perkembangan kebiasaan dalam beribadah dan perkembangan akhlak. Sebagai guru Fiqih, untuk melakukan pembinaan peserta didik yang menjadi kunci utama adalah mengupayakan siswa menerapkan nilai-nilai yang diajarkan agama. Adapun beberapa upaya yang saya lakukan yaitu:

1. Untuk mendasari kebiasaan ibadah salat maka harus ditanamkan terlebih dahulu nilai-nilai keimanan, dengan memperdalam pemahaman tentang agama.
2. Setelah memiliki pemahaman yang benar tentang konsep keimanan guru harus mengajak peserta didiknya untuk mengamalkan akidah yang benar. Di sini upaya yang dilakukan, terkhususnya mempraktekkan ibadah salat dengan bacaan dan gerakan yang benar, mengajarkan dan mempraktekkan cara berwudhu yang benar dan yang berkaitan dengan ibadah salat.
3. Menanamkan dan memberikan motivasi-motivasi juga nasehat-nasehat baik yang berkaitan dengan ibadah salat dengan menceritakan kisah-kisah yang berhubungan dengan ibadah salat.
4. Membiasakan peserta didik menerapkan nilai-nilai akhlak. Beberapa usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pengamalan keberagamaan di antaranya: mengadakan kegiatan positif yang melibatkan peserta didik secara langsung seperti mengajak siswa

untuk berbagi dengan orang lain, bersedekah, bakti sosial dan lain sebagainya.⁸

Dari penjabaran di atas telah disampaikan bahwa dalam proses pengembangan peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Pengkendekan yang pertama diupayakan adalah memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran agama khususnya ibadah salat, kemudian membiasakan peserta didik untuk menerapkan ibadah salat dalam kehidupan sehari-hari.

H. Syarifuddin menambahkan,

Sebenarnya seluruh pendidik harus memiliki tanggungjawab untuk membina peserta didik terutama ibadah salat sesuai dengan bagraund madrasah ini, idealnya seluruh guru mata pelajaran itu harus mampu memunculkan nilai-nilai keislaman dari tiap mata pelajaran yang diajarkan. Secara khusus dari mata pelajaran PAI upaya yang bisa saya lakukan itu dengan memunculkan nilai-nilai ibadah dari setiap materi yang disampaikan, memunculkan makna-makna, hikmah dan sebagainya. Peserta didik sering saya ajak praktek, untuk materi-materi yang memerlukan pemahaman daan penghayatan saya menggunakan kisah dan hadis-hadis dan al-Quran karena mereka lebih tertarik kalau menggunakan diskusi hanya berjalan pada materi yang terkait pada fiqhi saja.⁹

Menurut Umar Palo, selaku Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Pengkendekan mengatakan bahwa:

Dalam pembinaan ibadah salat langkah-langkah yang kami lakukan yaitu dengan cara melaksanakan beberapa kegiatan

⁸ Umar Palo, S.Pd.I. kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pengkendekan "wawancara" tanggal 19 Mei 2015.

⁹ Syarifuddin, Guru SKI di Madrasah Aliyah Pengkendekan "wawancara" tgl 20 Mei 2015 di Madrasah Aliyah Pengkendekan.

intra sekolah yaitu: keteladanan, pemberian tugas, dan pemberian penghargaan.¹⁰

a. Keteladanan

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pembinaan ibadah salat peserta didik, menurut Suharman mengatakan bahwa:

Pembinaan ibadah salat peserta didik lewat proses belajar mengajar baik intra sekolah tidak efektif apabila tidak diimbangi dengan menggunakan pendekatan keteladanan yaitu: pertama-tama guru yang akan masuk ke dalam ruang kelas untuk mengajar memberikan salam dan mengajak peserta didik untuk membaca doa sebelum memulai materi pelajaran. Setelah selesai mengajar sebelum keluar kelas guru memberikan salam kepada peserta didik serta terlebih dahulu memulai untuk melaksanakan salat ketika waktu salat tiba. Hal ini akan dilakukan peserta didik dapat meladeni sikap dan perilaku yang sering dicontohkan oleh guru tentang nilai-nilai agama yang baik.¹¹

Pembinaan ibadah salat pada peserta didik harus dimulai dari seorang pendidik yang merupakan contoh dan orang dewasa yang menggantikan orang tua untuk mengarahkan peserta didiknya ke jalan yang lebih baik agar menjadi manusia yang beriman kepada Allah sesuai tuntunan dalam al-Quran dan al-Sunnah.

b. Pemberian tugas

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam hal pembinaan ibadah salat pada peserta didik yaitu dengan pemberian

¹⁰ Umar Palo, S.Pd.I. kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pengkendekan "wawancara" tanggal 19 Mei 2015.

¹¹ Suharman, Guru Fiqih di Madrasah Aliyah Pengkendekan, "wawancara" 20 Mei 2015, di Madrasah Aliyah Pengkendekan.

tugas, dengan pemberian tugas diharapkan peserta didik mampu mengemban tanggungjawab yang diberikan oleh guru. Selain memberikan bimbingan melalui keteladanan guru juga melakukan perbaikan dengan melakukan pemberian tugas pada peserta didik.

Suharman mengatakan bahwa kegiatan pemberian tugas tersebut yaitu mempersiapkan jadwal kegiatan, menentukan atau pemberian tugas kemudian evaluasi.

Pertama-tama mempersiapkan jadwal kegiatan, yang akan diberikan kepada peserta didik untuk mencatat dan mengingat tugasnya masing-masing, adapun tugas yang diberikan tersebut yaitu: peserta didik diberikan tugas untuk menghafal bacaan salat dan mengevaluasinya satu per satu, bagi peserta didik yang belum menghafal tugas maka diberikan kesempatan untuk menyelesaikan tugas hafalannya. Pemberian tugas menurut beliau dapat membantu peserta didik dalam melaksanakan ibadah salat dengan baik.¹²

c. Pemberian Penghargaan

Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Pengkendekan, dalam pembinaan ibadah salat pada peserta didik adalah penambahan penghargaan dengan penambahan nilai.

Langkah pembinaan ibadah salat peserta didik yang dilakukan yakni memberikan penghargaan kepada peserta didik, menurut Umar Palo adalah:

Peserta didik mematuhi aturan-aturan yang ada disekolah, disiplin dalam melakukan salat berjamaah, bertanggung jawab apabila diberikan tugas, datang ke sekolah tepat waktu. Usaha

¹² Suharman, Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Pengkendekan, "wawancara" 20 Mei 2015, di Madrasah Aliyah Pengkendekan.

yang kami lakukan yaitu memberikan penghargaan kepada peserta didik yang mampu merealisasikan nilai-nilai keislaman yang baik dengan memberikan penambahan nilai. Hal ini dilakukan agar peserta didik merasa diperhatikan, disenangi dan senantiasa termotivasi untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan aturan keagamaan yang sesuai notabene Madrasah Aliyah Pengkendekan.¹³

d. Pemberian Hukuman

Adapun langkah-langkah yang dilakukan selain pemberian penghargaan kepada peserta didik di Madrasah Aliyah Pengkendekan adalah:

Dalam mengontrol peserta didik setiap guru bidang studi memberikan arahan atau nasehat-nasehat serta hukuman terhadap peserta didik yang melakukan pelanggaran dalam lingkungan sekolah. Misalnya peserta didik tidak mengikuti salat berjamaah. Hal ini dilakukan agar peserta didik terbiasa melakukan ibadah tanpa harus ada tinjauan setaip saat.¹⁴

Keterangan selanjutnya beliau mengatakan bahwa:

Dalam pembinaan ibadah salat peserta didik di Madrasah Aliyah Pengkendekan ini terdapat rancangan tertulis, yaitu secara terstruktur setiap penyimpangan atau pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik atau ditangani langsung oleh wali kelas atau bagian kesiswaan. Hal yang dilakukan oleh guru adalah dengan melakukan pendekatan kunjungan kepada orang tua peserta didik untuk saling tukar informasi dan bekerja sama dengan pembinaan keagamaan pada peserta didik, maka dengan adanya usaha pendekatan tersebut peserta didik merasa diperhatikan dan disenangi sehingga apa saja rancangan dalam pembinaan ibadah salat peserta didik

¹³ Umar Palo, S.Pd.I. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pengkendekan "wawancara" tanggal 19 Mei 2015.

¹⁴ Umar Palo, S.Pd.I. kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pengkendekan "wawancara" tanggal 19 Mei 2015.

yang diajarkan oleh guru akan diperhatikan dengan baik oleh peserta didik.¹⁵

Beberapa hal yang juga dilakukan guru dalam melakukan pembinaan peserta didik dalam upaya peningkatan penguasaan keberagaman melalui ibadah salat antara lain:

- 1) Guru melakukan kerjasama dengan orang tua peserta didik agar pembinaan yang dilakukan di Madrasah bisa diaplikasikan di rumah dengan cara memberikan buku siswa untuk diisi oleh peserta didik dengan perhatian oleh setiap orang tua agar mereka tidak lalai dalam melaksanakan kewajibannya khususnya ibadah salat. Setiap buku peserta didik yang diberikan diadakan setiap bulan Ramadhan, dan hasilnya akan dievaluasi oleh guru.
- 2) Guru mengadakan pengajian diluar waktu belajar agar setiap peserta didik dapat membaca al-Quran dengan baik dan benar untuk memberikan bekal kepada mereka melaksanakan ibadah salat.
- 3) Guru memberikan teori-teori tentang salat pada saat proses belajar mengajar dibarengi praktek agar peserta didik tidak hanya menghayal mengenai cara melaksanakan salat dan mengajarkan tentang tata cara berwudhu dengan baik
- 4) Guru mengeluarkan tata tertib, setiap peserta didik harus melaksanakan salat dhuhur secara berjamaah di masjid, bagi peserta didik yang tidak ikut dan masuk kembali belajar maka akan

¹⁵ Umar Palo, S.Pd.I. kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pengkondakan "wawancara" tanggal 19 Mei 2015.

diberikan kebijakan salat terlebih dahulu akan tetapi peserta didik yang tidak melaksanakan salat dhuhur di masjid madrasah maka akan dialpakan di dalam absensi.

C. Cara Membina Peserta Didik Untuk Melaksanakan Ibadah Salat di Madrasah Aliyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang kabupaten Luwu Utara

Mengerjakan salat adalah hasil dorongan dari iman kepada Allah yang bersemi di dalam jiwa. Lihatlah susunan ayat, Tuhan meletakkan perkataan dan mendirikan salat sesudah perkataan beriman akan yang gaib, dan meletakkan perkataan dan mengeluarkan sebagian hartamu untuk kemaslahatan umum sesudah perkataan mendirikan salat. Susunan ini memberi peringatan bahwa iman yang teguh bersemi di lubuk jiwa, mendorong kepada salat. Salat yang sempurna diletakkan dengan khusyuk yang menjadi spiritnya (ruhnya), membawa kepada rela mengorbankan sebagian harta untuk kepentingan pergaulan hidup bersama.¹⁶

Inti dari ajaran Islam adalah mengadakan bimbingan bagi kehidupan mental dan jiwa manusia, untuk mengisi jiwa manusia maka perlu melakukan pengisian terhadap ruh melalui komunikasi dengan TuhanNya dengan cara melaukakan ibadah khususnya ibadah salat.

¹⁶ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiegy, *Pedoman Salat* (Cet. I; Semarang: Pustaka Reski Putra, 2001), h.42.

Pendidikan agama Islam mempunyai pengaruh penting terhadap perkembangan jiwa dan ruh peserta didik, karena pendidikan ini berkenan dengan ibadah salat, nilai hubungan manusia dengan Tuhan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan tanggungjawab guru selain orang tua dan masyarakat.

Santi (orang tua) mengatakan:

“Setelah memasuki madrasah aliyah, heri memiliki sedikit perubahan dalam hal keagamaan karena sudah ada kesadaran ke masjid meskipun dalam mengerjakan salat masih ada yang ditinggalkan namun sebagai orang tua merasa puas karena heri anak yang cukup nakal dan juga siswa pindahan sehingga harus menyesuaikan diri dari sekolah umum dengan lingkungan religius di madrasah aliyah”.¹⁷

Sejalan perkembangan rohaninya, pendidikan agama turut mempengaruhi perkembangannya. Maksudnya, penghayatan anak pada ajaran agama dan tindak pendidikan agama banyak berkaitan dengan faktor rohaninya.

Adapun perkembangan rohani itu adalah:

1. Pertumbuhan pemikiran
2. Perkembangan perasaan
3. Pertimbangan sosial
4. Perkembangan moral
5. Sikap dan mental

Hal ini sejalan dengan yang diterapkan di Madrasah Aliyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. Guru agama Islam khususnya dan bidang studi lainnya sangat mendukung adanya kegiatan pembinaan ibadah salat dalam Madrasah sesuai dengan visi dan misinya. Kegiatan pembinaan ibadah peserta didik tersebut diantaranya adalah dengan

¹⁷ Santi, Orang Tua Siswa di Madrasah Aliyah Pengkendekan, “*wawncara*” 23 Mei 2015, di Dusun Tinimpong.

memberikan bimbingan setiap harinya baik dalam bentuk teori maupun praktek.

Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan bimbingan peserta didik dalam beribadah. Di sekolah peserta didik berinteraksi dengan guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap teladan, perbuatan, dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh peserta didik dapat meresapa masuk begitu dalam hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya dirumah. Sikap dan kebiasaan beribadah yang ditampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan bagaian dari upaya pendisiplinan peserta didik di sekolah.

Namun yang menjadi pendidik pertama dan utama adalah orang tua mereka, terutama ibu dapat mendidik anaknya mulai dari kandungan sampai anaknya lahir ke dunia. Ajaran yang dianut oleh seorang anak tergantung dari orang tua mereka.

Pengamalan keagamaan yang didapatkan oleh anak juga tergantung orang tuanya karena tidak semua orang tua melaksanakan ajaran agama terkhususnya salat yang menjadi kebiasaan mereka dan akan berdampak pada anaknya. Namun, apabila orang tua memiliki kebiasaan beribadah yang baik maka secara tidak langsung akan berdampak pula pada anaknya.

Suharman mengatakan bahwa:

"Sebagian besar peserta didik di Madrasah Aliyah Pengkendekan beliau lihat selama ini beliau bisa katakan

bahwa ibadah salat peserta didiknya cukup memuaskan, yang bisa dilihat dari kedisiplinannya dalam melaksanakan ibadah salat setiap memasuki waktu dhuhur, namun ada juga sebagian peserta didik yang kurang disiplin dalam proses pembelajaran misalnya suka bolos, nah dalam menghadapi peserta didik yang demikian pihak Madrasah sangat menegakkan kedisiplinan dengan bentuk pemberian hukuman bagi yang ketahuan tidak mengikuti salat dhuhur secara berjamaah".¹⁸

Dalam usaha mewujudkan generasi remaja yang patuh terhadap syariat ajaran agama, untuk mencegah perilaku yang tidak baik salah satu di antaranya adalah ibadah salat. Firman Allah swt. Q.S. Al-Baqarah/2:45

وَمَا يَنْبَغِي لِلرَّاسِخِينَ فِي الْعِلْمِ أَنْ يَكُونُوا مِثْلَ الْقَائِلِينَ
 وَالَّذِينَ يَتَّبِعُونَ آيَاتِنَا لِيُنذِرُوا أُمَّمَاتَهُمُ

Terjemahnya:

"Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu",¹⁹

Manfaat salat, selain menyehatkan jiwa dan raga, juga dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Firman Allah swt. Q.S. Al-Ankabut/29:45

¹⁸Suharman, Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Pengkendekan, "wawancara" 20 Mei 2015, di Madrasah Aliyah Pengkendekan.

¹⁹ Departemen Agama RI, Al-Jumanatul Ali al-Quran dan Terjemahnya, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), h. 7.

ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻣﺎ ﻋﺒﺪﻩ ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻣﺎ ﻋﺒﺪﻩ ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻣﺎ ﻋﺒﺪﻩ ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻣﺎ ﻋﺒﺪﻩ ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻣﺎ ﻋﺒﺪﻩ
 ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻣﺎ ﻋﺒﺪﻩ ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻣﺎ ﻋﺒﺪﻩ ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻣﺎ ﻋﺒﺪﻩ ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻣﺎ ﻋﺒﺪﻩ ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻣﺎ ﻋﺒﺪﻩ
 ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻣﺎ ﻋﺒﺪﻩ ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻣﺎ ﻋﺒﺪﻩ ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻣﺎ ﻋﺒﺪﻩ ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻣﺎ ﻋﺒﺪﻩ ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻣﺎ ﻋﺒﺪﻩ
 ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻣﺎ ﻋﺒﺪﻩ ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻣﺎ ﻋﺒﺪﻩ ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻣﺎ ﻋﺒﺪﻩ ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻣﺎ ﻋﺒﺪﻩ ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻣﺎ ﻋﺒﺪﻩ

Terjemahnya:

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.²⁰

Rangkaian ibadah seperti salat, merupakan realisasi dari keimanan. Ibadah ini menjadi sangat penting dilaksanakan karena berdampak baik pada fisik (jasmani) maupun psikis (rohani atau jiwa). Pada tingkat pertama, orang melihat salat itu sebagai gerakan fisik. Namun, orang yang beriman melihatnya lain karena dapat memahami dan menghayati hakikat salat itu ia tidak dapat menafikan salat sebagai gerakan jasmaniah, tetapi hakikatnya adalah gerakan yang menghubungkan jiwa dengan Tuhan. Sebagaimana diungkapkan oleh rasulullah saw. bahwa salat adalah tali penghubung anatar penghubung antara hamba dan Tuhannya atau satu sarana hubungan antara manusia dan Allah swt.²¹

20 Departemen Agama RI, Al-Jumanatul Ali al-Quran dan Terjemahnya, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), h. 401.

21 Ali yafie, *Beragama Secara Praktis Agar Hidup Lebih Bermakna*, (Cet. I; Bandung: Hikmah, 2002) h. 115

Dalam salat yang dituntut adalah *tuma'ninah*. Hal ini bukan dalam bentuk fisik salat, tetapi kaitan dengan komunikasi kejiwaan seorang hamba kepada Rabbnya. Ungkapan lainnya menyatakan bahwa salat adalah munajat antara manusia dan Tuhannya. Munajat dalam bahasa moderennya adalah audiens yaitu hubungan komunikasi dengan Tuhannya dalam bentuk percakapan dan pengaduan segala sesuatu yang terjadi pada dirinya.²²

Menjadi kewajiban untuk membina peserta didik agar terhindar dari kesesatan dan dapat melakukan perbuatan sesuai dengan syariat Islam.

Perintahnya Allah ini ditujukan untuk umatnya, khususnya pada peserta didik di Madrasah Aliyah Pengkendekan agar mengingat Allah dengan cara mendirikan salat. Dengan mendirikan salat setiap peserta didik akan membentuk watak atau pribadi Islami, yaitu pribadi yang bertanggung jawab terhadap Tuhannya, dirinya, dan kehidupannya dalam menegakkan agama Islam.

Orang tua peserta didik dapat mengajarkan agama anak mereka dengan cara memberikan video Islami dan menceritakan sejarah Nabi. Orang tua mendidik anak mereka salat dengan cara mengajak anaknya salat secara berjamaah agar mereka secara perlahan dapat menganalisa apa yang dilakukannya.

²²*Ibid.*, h. 116.

Pembinaan peserta didik dalam melaksanakan ibadah salat di Madrasah Aliyah Pengkendekan yaitu dengan cara, mewajibkan setiap peserta didik untuk salat Dhuhur di Masjid sebelum pulang secara berjamaah. Sementara menunggu adzan maka dilakukan ceramah secara bergiliran dengan bimbingan dari guru, bagi peserta didik yang tidak mengikuti salat maka akan diberikan sanksi dengan cara dialpakan juga teguran.

Setiap peserta didik di Madrasah Aliyah Pengkendekan diwajibkan menghafal bacaan-bacaan salat dibarengi dengan praktek agar setiap yang diajarkan tidak dilupakan begitu saja selain itu diajarkan pula cara berwudhu melalui praktek sehingga guru dapat mengevaluasi hasil dari pembelajaran yang telah diberikan pada saat proses belajar mengajar. Saat bulan ramadhan peserta didik diberikan buku siswa untuk diisi setiap kali melaksanakan salat yang didampingi oleh orang tua mereka masing-masing.

Hayani (orang tua) mengatakan:
“Setiap kali pulang sekolah, hasna rajin membuka bukunya kembali karena sering mendapatkan tugas dari sekolah berupa hafalan dan memang anak-anak antusias dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Saat bulan ramadhan anak-anak tampak berlomba-lomba dalam melakukan ibadah karena ada buku kontrol yang diberikan setiap orang yang harus diisi oleh orang tua maupun imam masjid setiap kali mereka mengerjakan salat tarwih”.²³

23 Hayani, Orang Tua Siswa di Madrasah Aliyah Pengkendekan, “wawancara” 24 Mei 2015, di Dusun Pondan.

Untuk mendukung agar setiap peserta didik dapat melakukan salat dengan baik dan benar maka dilakukan pembinaan cara membaca al-Quran diluar waktu belajar dan setiap guru yang mengajar tentang Pendidikan Agama Islam melakukan praktek salat secara bergiliran pada peserta didik. Bagi peserta didik yang masih kurang dari segi pengetahuan maupun praktek maka guru yang bersangkutan melakukan bimbingan dengan mengumpulkan peserta didik yang masih kurang mengenai ibadah salat.

Terpenting yang dilakukan guru yaitu memberikan contoh kepada peserta didik agar bisa menjadikan gurunya sebagai teladan dalam melakukan ibadah salat. Maka setiap memasuki waktu dhuhur, beberapa guru berada dalam masjid untuk mengatur peserta didik yang sudah ada di masjid sedangkan untuk peserta didik yang masih ada diluar masjid, diberikan arahan dari guru bagian kemahasiswaan sehingga tidak ada yang pulang sebelum melakukan salat dhuhur secara berjamaah. Hal ini sudah menjadi kebiasaan, dalam melakukan pembinaan kepada peserta didik agar dapat menjadi manusia yang senantiasa berserah diri kepada Allah swt. yang telah menciptakannya.

Fungsi pendidikan tidak hanya sebatas mentrasfer ilmu saja. Namun lebih jauh dari itu dapat mengubah dan mendisiplinkan peserta didik dari berbagai sisi, baik dalam lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Ibadah merupakan perbuatan yang wajib

dilaksanakan terutama salat agar peserta didik terbiasa dalam beribadah kepada Tuhan sehingga menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan.

Ani (orang tua) mengatakan:

“Awalnya anak-anak hanya mengerjakan salat di sekolah karena merupakan tata tertib yang berlaku namun sedikit demi sedikit mereka mengerjakan salat dirumah karena adanya bimbingan dari guru sehingga menimbulkan kesadaran bagi peserta didiknya, terkadang anak-anak lebih mendengarkan gurunya daripada orang tua mereka. Jadi, pada dasarnya anak-anak juga perlu keteladanan di lingkungan sekolah mereka”.²⁴

Pembinaan ibadah salat bukan hanya orang tua yang memiliki peranan penting terhadap anak mereka namun juga perlu pembinaan di sekolah karena guru merupakan orang tua kedua peserta didiknya setelah mereka di sekolah. jadi butuh kerja sama antara guru dan orang tua peserta didik dalam melakukan pembinaan salat pada peserta didik.

D. Dampak Pembinaan Ibadah Salat Terhadap Peserta Didik Di

Madrasah Aliyah Pengkendekan

Tuhan memerintahkan kita mendirikan salat, maka seseorang yang mengerjakan salat menurut kaifiah (kelakuan) yang telah ditentukan itu tetap kosong dari maknanya yakni tiada berjiwa yang wajib ada beserta bentuk salat itu, dapatlah dikatakan dia bersalat bukan salat. Dia hanyalah dikatakan salat hanyalah ketika ia laksanakan salat itu menurut kelakuan yang telah diterangkan syara' dengan sebaik-baiknya dengan disertai khusyuk

²⁴ Ani, Orang Tua Siswa di Madrasah Aliyah Pengkendekan, “wawancara” 23 Mei 2015, di Dusun Tinimpong.

serta memahami makna dan sungguh-sungguh menghadapkan dirinya kepada Allah dan berikhlas kepadaNya. Ketika ini barulah ia dipandang mendirikan salat. Demikianlah kita diperintahkan dan dengan beginilah berwujud yang diperintahkan itu.

Madrasah Aliyah Pengkendekan merupakan Sekolah agama islam yang mewajibkan setiap peserta didik untuk melakukan Ibadah Salat karena diyakini bahwa salat merupakan tiang agama dan merupakan perintah Allah swt. yang wajib untuk dilaksanakan untuk menuju syurga yang telah dijanjikanNya.

Marwa sebagai peserta didik mengatakan bahwa:

”Pembinaan salat di madrasah ini sangat penting utamanya umat islam serta perintah Allah swt. yang wajib dikerjakan untuk mendapatkan syurga yang telah dijanjikanNya, salat bukanlah hal yang sia-sia untuk dikerjakan maka butuh pembiasaan dalam mengerjakannya”.²⁵

Dampak yang dirasakan oleh peserta didik dengan adanya pembinaan Ibadah salat di Madrasah Aliyah Pengkendekan, peserta didik senantiasa menghormati, menaati, dan melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru terutama kepada Allah swt. untuk melakukan setiap ibadah yang diperintahkan dan menjauhi segala perbuatan yang dilarang dengan menjadikan Rasulullah sebagai

25 Marwa, Siswa di Madrasah Aliyah Pengkendekan, “*wawancara*” 21 Mei 2015, di Madrasah Aliyah Pengkendekan.

suri tauladan yang paling baik. Pembinaan ibadah salat merupakan rutinitas serta sering dilakukan pelatihan dari pihak sekolah, maka peserta didik tanpa sadar mengerjakan ibadah salat setiap waktu dan ibadah-ibadah yang lainnya dan merasakan ada sesuatu yang hilang dalam dirinya jika tidak mengerjakan ibadah terutama salat lima waktu.

Realitas yang ada, dengan adanya pembinaan ibadah salat maka peserta didik dengan sendirinya tergerak melakukan salat berjamaah di masjid saat waktu dhuhur di Madrasah Aliyah Pengkendekan yang pada awalnya mereka diperintahkan. Pemahaman tentang keagamaan yang telah diberikan dari pihak sekolah peserta didik dapat mencerminkan akhlak yang baik terhadap guru, teman, dan masyarakat karena bagi peserta didik yang kurang dari segi akhlak akan diberikan teguran beberapa kali jika belum ada perubahan maka orang tuanya akan disurati, namun apabila belum ada perubahan perilaku sama sekali terhadap peserta didik tersebut maka akan dikeluarkan dari pihak sekolah untuk mengantisipasi terjadinya pengaruh yang negatif terhadap peserta didik yang lainnya.

Megawati sebagai peserta didik mengatakan:

“faktor yang mendukung bagi kami dalam pelaksanaan ibadah salat yaitu. adanya pembinaan dan peraturan yang mendukung mengenai pelaksanaan ibadah salat, dan adanya rutinitas

mengaji, sehingga timbul kesadaran terhadap peserta didik untuk melaksanakan ibadah salat".²⁶

Perubahan yang ada pada peserta didik bukan hanya pada salat akan tetapi karena adanya pembinaan banyak perubahan yang mereka timbulkan banyak baik pada sikap maupun tingkah laku, sebelum masuk Madrasah Aliyah dari peserta didik perempuan ketika keluar meninggalkan rumah masih ada yang tidak menggunakan jilbab setelah dididik di Madrasah Aliyah mereka mulai belajar menutup aurat setelah di luar rumah.

Pembinaan ibadah salat kepada peserta didik bukan hal yang negatif, bahkan merupakan perintah dari Allah swt. dan diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. untuk senantiasa dikerjakan oleh umatnya agar tercegah dari perbuatan yang keji dan mungkar. Oleh karena itu, tidak ada dampak negatif yang ditimbulkan oleh peserta didik yang ada hanyalah dampak yang bersifat positif karena setiap peserta didik terbiasa dalam melakukan hal-hal yang baik dalam kehidupan sehari-harinya.

Darna menambahkan:

"Tata tertib yang dikeluarkan oleh sekolah dalam pembinaan peserta didik dalam melaksanakan ibadah salat sangat membantu karena peserta didik lebih mengutamakan ibadah salat dibandingkan berkeliaran di luar sekolah pada waktu

²⁶ Megawati, Siswa di Madrasah Aliyah Pengkendekan, "wawancara" 21 Mei 2015, di Madrasah Aliyah Pengkendekan.

salat, dengan adanya tata tertib tersebut maka peserta didik akan melaksanakan salat tanpa ada perintah”.²⁷

Mengajari peserta didik untuk senang melaksanakan salat juga sama dengan mengajari mereka untuk mengatur waktu dengan sebaik mungkin. Karena sesungguhnya, hanya orang yang mampu mengatur waktu dengan baik, yang mampu melaksanakan salat dengan tertib. Oleh karena itu mengajarkan salat secara benar kepada peserta didik maka telah melatih mereka untuk melaksanakan setiap tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

27 Darna, Siswa di Madrasah Aliyah Pengkendekan, “*wawancara*” 21 Mei 2015, di Madrasah Aliyah Pengkendekan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran guru dalam meningkatkan pengamalan keberagamaan pada siswa di Madrasah Aliyah Pengkendekan tidak terlepas dari beberapa hal yaitu, guru sebagai informator, organisator, motivator, pengarah atau directorinisiato, transmitter, fasilitator, mediator, dan evaluator.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembinaan salat yaitu, guru mewajibkan setiap Peserta didik untuk salat dhuhur di masjid sebelum pulang secara berjamaah. Setiap peserta didik di Madrasah Aliyah Pengkendekan diwajibkan menghafal bacaan-bacaan salat dibarengi dengan praktek agar setiap yang diajarkan tidak dilupakan begitu saja selain itu diajarkan pula cara berwudhu melalui praktek.

Pembinaan cara membaca al-Quran diluar waktu belajar dan setiap guru yang mengajar ruang lingkup Pendidikan Agama Islam melakukan praktek salat secara bergiliran pada peserta didik. Bagi peserta didik yang masih kurang dari segi pengetahuan maupun praktek maka guru yang bersangkutan melakukan bimbingan

- dengan mengumpulkan peserta didik yang masih kurang menguasai tersebut
2. Pembinaan peserta didik dalam melaksanakan ibadah salat, tidak terlepas dari peran orang tua peserta didik karena yang pertama dan utama memberikan pengajaran dan pembinaan kepada anak adalah orang tua. Guru hanya melanjutkan apa yang telah dimiliki peserta didiknya setelah mereka di sekolah. Adapun yang dilakukan orang tua ialah memantau anak mereka dalam melaksanakan ibadah salat dengan cara mengisi buku dari sekolah yang diberikan kepada setiap peserta didik terutama pada saat ramadhan kemudian dievaluasi oleh guru-guru untuk ditindak lanjuti.
 3. Dampak positif yang ditimbulkan pada peserta didik dalam pembinaan ibadah salat adalah mereka senantiasa menghormati, menaati, dan melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru terutama kepada Allah swt. untuk melakukan setiap ibadah dengan melihat kebiasaan mereka dalam mengerjakan ibadah salat karena adanya bimbingan dan keteladanan yang diberikan kepada mereka.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian maka peneliti memeberikan saran-saran terhadap pihak sekolah di Madrasah Aliyah Pengkendekan:

1. Guru diharapkan berpartisipasi melakukan pembinaan kewajiban ibadah salat peserta didik dengan harapan dapat lebih

meningkatkan pengamalan keberagaman secara mendalam kepada mereka.

2. Guru harus lebih serius untuk menjalin kerjasama dengan wali murid, mengingat faktor pembinaan salat pada peserta didik berasal dari lingkungan keluarga.
3. Guru lebih memperhatikan keadaan peserta didik dengan cara mencari informasi-informasi mengenai kejadian yang ada diluar sekolah yang dilakukan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, muhammad, Syekh, *Risalah Tauhid*, Cet. VII; Jakarta, Bulan Bintang, 1979.
- Ali Yafie, *Beragama Secara Praktis Agar Hidup Lebih Bermakna*, Cet. I; Bandung, Hikmah, 2002.
- Ash Siddieqy, Hasbi, Muhammad, Teungku, *Pedoman Salat*, Cet. IV; Semarang, Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Ath Thahthawi, Mustafa, Ahmad, *Salatnya Para Kekasih Allah*, Cet. I; Surakarta, Insan Kamil, 2008.
- Bina, Anda, *Jurus Jitu agar Anak Rajin Shalat Cepat hafal Al-quran dan berbakti kepada Orang Tua*, Cet. I; Surakarta, Ahad Books, 2013.
- Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif & Kuantitatif*, Cet.V; Jakarta, Rajawali Pers. 2011.
- Fauziah, Luluk, “*Upaya-Upaya Pembinaan Keberagamaan Siswa Kelas XI di SMA 1 Bone-Bone*”, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, Sulawesi-Selatan: STAIN Palopo, 2008.
- Hambal, Ibn Ahmad, Dkk, *Shalatlh Sebagaimana Rasulullah*, Cet. IV; Risalah Gusti, 2000.
- Haryanto, Sentot, *Psikologi Shalat*, Cet. V; Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2007.
- Howard M Federspiel, *An Antology Of Islamic Studies*, Volume II; Canada, 1996.
- Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Salat*, Cet I; Semarang: Pustaka Reski Putra, 2001.
- Hasbi Ash Shiddieqy, Teungku Muhammad, *Pedoman Salat*, Cet Iv; Semarang, Pustaka Reski Putra, 2000.
- Hasmani, “*Efektifitas Pembelajaran Bidang Studi PAI dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa SDN 234 Temmalebba*”, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, Sulawesi-Selatan: STAIN Palopo, 2011.

<https://hikmahshalat.wordpress.com/category/fungsi-shalat-dan-manfaat-shalat.html>.

<http://tugasavan.blogspot.com/2013/08/teknik-pemeriksaan-keabsahan-data.html>.

Imam Abi Abdillah Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim Ibnu Muiroh Bin Bardazbah Albukhori Al Ja'fi, *Shohih Bukhori*, Jilid 1; Beirut Libanon: Dar al-Fikr, 1401 H/1981 M.

Kasmawati, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangkitkan Potensi Keagamaan Siswa SDN 61 Mario, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam", Sulawesi-Selatan: STAIN Palopo, 2008.

Makbuloh, Deden, *Pendidikan agama Islam arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, Cet. I; Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2011.

Mas'ud, Abdurrahman, *Antologi Studi Agama dan Pendidikan*, Cet. I; Semarang, aneka Ilmu, 2004.

Rakhmat, jalaluddin, *Psikologi Agama*, Cet. I; Bandung, Mizan, 2003.

Shaleh, Rahman, Abdul, *Pendidikan Agama dan Pembangunan watak Bangsa*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2005.

Shiddieqy ash, Hasbi, *Kuliah Ibadah*, Cet. VIII; Jakarta, Bulan Bintang, 1994.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Cet. XV; Bandung, Alfabeta, 2012.

Susanto, Agus, *Islam itu Sangat ilmiah*, Cet. I; Jakarta, Najah, 2012.

Yadi Kang, *Andaikan Salat Sebuah Pesta*, Bandung, Lingkar Pena, 2007.